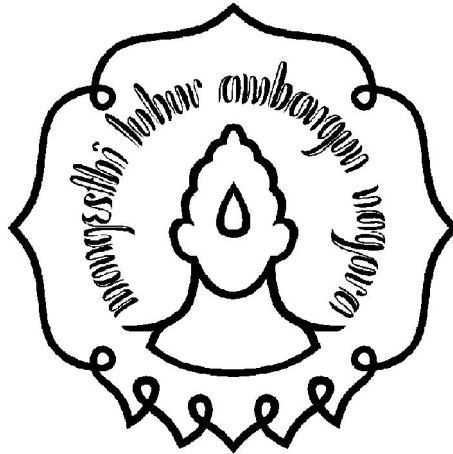


**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA BATIK I SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2008/2009**



**SKRIPSI**

**Oleh:  
SITI NUR HALIMAH  
NIM K 7405013**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

**Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran  
ekonomi di SMA Batik I Surakarta tahun ajaran 2008/2009**

**Oleh:**

**Siti Nur Halimah**

**NIM K.7405013**

**Skripsi**

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan  
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2009**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wahyu Adi, M.Pd  
NIP. 19630520 198903 1 005

Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19691229 200501 2 001

Skripsi ini telah direvisi sesuai dengan arahan dari Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang		Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd.	.....
Sekretaris	: Drs. Sukirman, M.M	.....
Anggota I	: Drs. Wahyu Adi, M.Pd.	.....
Anggota II	: Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd.	.....

#### **HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan

diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Jumat

Tanggal : 10 Juli 2009

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd. ....

Sekretaris : Drs. Sukirman, M.M .....  
.....

Anggota I : Drs. Wahyu Adi, M.Pd. ....

Anggota II : Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd. ....

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 19600727198702 1 001

**ABSTRAK**

**Siti Nur Halimah. K7405013. IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA BATIK I SURAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009.** Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Perencanaan pembelajaran ekonomi berbasis KTSP di SMA Batik I Surakarta; (2) Pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis KTSP di SMA Batik I Surakarta ; (3) Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran ekonomi berbasis KTSP di SMA Batik I Surakarta; (4) Upaya-upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis KTSP.

Penelitian berbentuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi tunggal terpancang. Sumber data penelitian meliputi : informan, tempat dan peristiwa serta arsip dan dokumen. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan analisis dokumen. Keabsahan data diperoleh melalui cara triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan pembelajaran ekonomi berbasis KTSP meliputi : (a) Pembuatan kalender pendidikan (b) Program tahunan (c) Program semester (d) Alokasi waktu (e) Silabus (f) RPP. (2) Pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis KTSP dilakukan dalam proses pembelajaran dan penilaian. Dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu pendahuluan yang berupa apersepsi dan pengkondisian kelas, tahap kedua berupa inti yaitu penyampaian materi dan konfirmasi, serta tahap ketiga yaitu penutup yang biasanya berupa pemberian tugas kepada siswa. Guru ekonomi di SMA Batik I Surakarta telah menggunakan metode dan media pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sedangkan penilaian pada pembelajaran ekonomi diambil dari nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, ulangan semester serta sikap siswa saat proses belajar mengajar termasuk keaktifan siswa di kelas. (4) Hambatan yang masih dihadapi dalam pembelajaran ekonomi berbasis KTSP yaitu materi terlalu banyak, siswa kurang aktif, bertambahnya beban administrasi guru serta beberapa sarana dan prasarana sekolah yang belum dilengkapi. (5) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu guru memberikan materi kepada siswa diprioritaskan materi untuk penjurusan, UAN dan ujian masuk perguruan tinggi, guru memberikan stimulus berupa pertanyaan dan tambahan nilai, pihak sekolah membentuk forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs), Sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

## MOTTO

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.

( Q.S. Ar-Ra’d:11 )

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

( Q.S. AL-Insyirah: 6-8 )

”Allah tidak akan pernah memberi apa yang kita inginkan, tapi Ia akan memberi apa yang kita butuhkan ”.

( Penulis )

”Kebahagiaan yang sesungguhnya adalah ketika kita dapat bersyukur atas apa yang kita dapati. Baik berupa kesedihan ataupun kebahagiaan ”.

( Penulis )

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa sayang, cinta kasih dan terima kasih penulis kepada:

1. Rabb, atas segala kenikmatan yang Engkau berikan
2. Ibu dan Bapak tercinta yang telah mencurahkan segala cinta dan kasih sayangnya.
3. Mbak Atik yang selalu sabar membimbingku
4. Bu Sonyi, Pak Gito, dan Darus keluarga baruku yang selalu memberikan semangat
5. Seluruh saudara dan sahabatku yang telah mewarnai hidupku
6. Almamater



Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Rabb semesta alam, Allah SWT atas curahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Selama penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir, banyak sekali pihak yang membantu hingga skripsi ini terselesaikan. Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Syaiful Bachri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
3. Drs. Slamet Subagyo, M.Pd, selaku Tim Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP UNS yang telah memberikan ijin untuk menyusun skripsi.
4. Drs. Sutaryadi, M. Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS yang telah memberikan ijin untuk menyusun skripsi.
5. Drs. Wahyu Adi, M. Pd. selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Sri Sumaryati, S. Pd, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd dan Drs. Sukirman, M.M selaku ketua dan sekretaris Tim penguji Skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP UNS yang telah membantu penulis dalam pembekalan materi untuk penyusunan skripsi ini.
9. Drs. Literzet Sobri, M.Pd selaku Kepala SMA Batik I Surakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

10. Ibu dan Bapak guru ekonomi SMA Batik I Surakarta: Ibu Rastiarsi, S.Pd,

Ibu Dra. Suharsih, Ibu Nurjati, S.Pd, Bapak M. Setyo N, S.Pd serta seluruh keluarga besar SMA Batik I Surakarta yang telah membantu memberikan berbagai informasi kepada penulis.

11. Ibu dan Bapak serta Mbak Atik tersayang, terima kasih atas dorongan dan doa yang tak henti-hentinya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Ibu dan Pak Pur yang telah mengizinkan penulis untuk menjadi penghuni kos "Wisma Kemulyaan" sebagai tempat tinggal selama di Solo.
13. Teman-teman seperjuangan P. Ekonomi '05: Asih, Dwi, Wulan, Hevi, Bekti, Deffi, Endah A., Uyun, Anjar, Yuli, Via, Swety, Riska, Istianti, Indah, Nur Indah, Yanti, Ria, Riah, Zum, Anton, Agus, Latif, Dini, Tika, dan teman-teman Pend. Akuntansi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu terima kasih atas semuanya, banyak hal yang telah kita lalui bersama dan semuanya akan menjadi kenangan yang indah.
14. Segenap penghuni kos "Wisma Kemulyaan": Yaya, D'Idut, Mb'Am, Mb'Diah, D'Widi, Mb'Lina, D'Ayuk, D' Afif, D'Frisa, D'Win, D'Tri, D'Ruhmah, D'Enik, D'Tika terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya.
15. Teman-teman di Bantul: Mb'Sum, Esti, Mb'Laili, Mb'Isti, Syifa, Ririn, Nurma, Tari, Ucik, Aan, Wawan, Nicko, Cosa, Septa, terimakasih atas dukungannya.
16. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya.

Surakarta, Juli 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Pendidikan .....	7
2. Kurikulum.....	11
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) .....	16
4. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .....	22
5. Pembelajaran.....	29
6. Mata Pelajaran Ekonomi .....	36
B. Penelitian Yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
1. Tempat Penelitian.....	40
2. Waktu Penelitian.....	40
B. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	41
1. Bentuk Penelitian .....	41
2. Strategi Penelitian .....	42
C. Sumber Data .....	42
D. Teknik Sampling.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Validitas Data .....	46
G. Analisis Data.....	47
H. Prosedur Penelitian .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
1. Sejarah Berdirinya SMA Batik I Surakarta .....	52
2. Visi dan Misi SMA Batik I Surakarta .....	53
3. Struktur Organisasi SMA Batik I Surakarta.....	54
B. Deskripsi Permasalahan Penelitian .....	58
1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis KTSP.....	58
2. Pembelajaran Ekonomi Berbasis KTSP.....	61
3. Penilaian Pembelajaran Ekonomi Berbasis KTSP.....	64
4. Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Berbasis KTSP .....	66
5. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pembelajaran Ekonomi Berbasis KTSP .....	69
C. Temuan Studi Yang Dihubungkan Dengan Kajian Teori .....	72
1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis KTSP.....	72
2. Pembelajaran Ekonomi Berbasis KTSP .....	74
3. Penilaian Pembelajaran Ekonomi Berbasis KTSP.....	75
4.	
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....</b>	<b>.....</b>

A. Simpulan.....	77
B. Implikasi .....	79
1. Implikasi Teoretis.....	79
2. Implikasi Praktis .....	79
C. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 2. Model Analisis Interaktif .....	49
Gambar 3. Prosedur Penelitian .....	51
Gambar 4. Struktur Organisasi SMA Batik I Surakarta.....	54

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Pedoman Wawancara .....	84
Lampiran 2.Pedoman Observasi .....	89
Lampiran 3 Daftar Informan.....	92
Lampiran 4.Catatan Lapangan.....	93
Lampiran 5.Contoh Perangkat Pembelajaran .....	123
Lampiran 6.Contoh Format Penilaian .....	158
Lampiran 7.Daftar Laporan Statistik Pendidikan SMA Batik I Surakarta....	162
Lampiran 8.Daftar Sarana dan Prasarana SMA Batik I Surakarta .....	163
Lampiran 9.Denah Lokasi SMA Batik I Surakarta.....	164
Lampiran 10.Denah Ruang SMA Batik I Surakarta .....	165
Lampiran 11.Jadwal Pelajaran dan Ruang SMA Batik I Surakarta.....	166
Lampiran 12.Daftar Wali Kelas SMA Batik I Surakarta .....	168
Lampiran 13.Pembagian Tugas Mengajar SMA Batik I Surakarta .....	169
Lampiran 14.Daftar Presensi Guru dan Karyawan SMA Batik I Surakarta..	171
Lampiran 15. Daftar Hasil Lomba/Kejuaraan SMA Batik I Surakarta.....	176
Lampiran 16. Foto.....	182
Lampiran 17.Trianggulasi Sumber dan Metode .....	186
Lampiran 18.Surat Ijin Penelitian .....	192
Lampiran 19.Surat Keterangan.....	198



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing dalam dunia kerja. Seseorang yang berkualitas akan mampu bersaing, maju dan mempertahankan eksistensinya. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan generasi muda yang berkualitas untuk meneruskan kehidupan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 2) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perkembangan dan perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan yang terus menerus ini menuntut adanya suatu perbaikan kualitas pendidikan agar sesuai dengan perkembangan jaman. Kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jaman akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman pula. Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia antara lain: bantuan pendidikan bagi siswa kurang mampu, bea siswa bagi siswa berprestasi, pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, perbaikan kurikulum dan yang terbaru saat ini adalah adanya program buku digital/*online*. Semua itu diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Pemerintah terus melakukan perbaikan

kurikulum di Indonesia, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004. Kemudian tahun 2006 pemerintah melakukan penyempurnaan dengan mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU No. 20/2003 dan PP No. 19/2005.

Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikan-nya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sekolah diberi otonomi yang sebesar-besarnya dalam mengembangkan kurikulum. Pelaksanaan KTSP mulai dilaksanakan di sekolah-sekolah pada tahun ajaran 2006/2007. Dengan KTSP, diharapkan kurikulum yang digunakan dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, sekolah, dan sosial budaya masyarakat setempat. Hal ini karena sekolah dianggap lebih mengetahui tentang hal-hal yang perlu dikembangkan dan cocok untuk siswa.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di dalamnya terdapat model-model KTSP. Mengacu pada Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang SNP, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), Permendiknas No. 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan standar isi dan standar kompetensi lulusan, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP, setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kurikulum.

Pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan tanggung jawab masing-masing satuan pendidikan.

Konsep kurikulum tersebut merupakan upaya konkrit untuk memperbaiki pembelajaran yang selama ini dirasa masih kurang sempurna dan belum sesuai dengan kebutuhan serta cita-cita dalam pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. Selain itu kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan model belajar dalam bentuk implementasi secara langsung pada siswa sehingga dapat diketahui bakat /potensi masing-masing siswa dan berdasarkan teori yang ada siswa dapat menerapkan secara riil dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat.

Implementasi KTSP menuntut kemampuan sekolah melalui guru untuk mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, dan penyusunannya dapat melibatkan instansi yang relevan di daerah setempat, misalnya instansi pemerintah, swasta, perusahaan dan perguruan tinggi. Pada prinsipnya pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membagi peran dan tanggung jawab masing-masing pelaksana pendidikan di lapangan yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum, pembiayaan dan pengembangan silabus. Sekolah sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum dituntut dapat menjalin hubungan dengan lembaga lain yang terkait baik lembaga pemerintah maupun swasta.

Selama ini kurikulum dibuat dari pusat sehingga menyebabkan sebagian besar guru belum terbiasa untuk mengembangkan model-model kurikulum yang dibuat sendiri karena selama ini mereka hanya terpaku pada kurikulum yang dibuat dari pusat. Kemampuan membina dan mengembangkan kurikulum merupakan tuntutan profesional guru, sebab tugas guru adalah mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, konsep dan teori tentang pengembangan kurikulum perlu dimiliki oleh setiap guru. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat bila tidak diikuti dengan pemahaman dan kemampuan dalam mengembangkan kurikulum maka kurikulum tersebut tidak akan tepat sasaran. "Dalam rangka menyukseskan KTSP diperlukan kemandirian guru, terutama dalam melaksanakan, menyesuaikan, dan

mengadaptasi KTSP tersebut dalam pembelajaran di kelas”. (E. Mulyasa, 2007: 39).

Tantangan besar yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan KTSP (Yuwana, 2008) yaitu tantangan bidang pengelolaan kurikulum (guru sebagai administrator), bidang pelaksanaan pembelajaran dan bidang penilaian. Dalam menghadapi tantangan akan sangat tergantung pada profesionalisme guru. Guru profesional adalah guru yang dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas pada diri siswa.

Pada bidang pembelajaran diharapkan guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa terhadap pelajaran. Model pembelajaran ekonomi diharapkan mampu memberikan makna pelajaran ekonomi kepada siswa. Melalui model yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan ekonomi, namun juga mampu memberikan kesan yang mendalam pada siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk meng-implementasikan konsep nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, karena materi pelajaran ekonomi sangat relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Sebagai salah satu sekolah swasta, SMA Batik I Surakarta telah menerapkan KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan telah diberlakukan bagi semua kelas yaitu kelas X, XI, serta kelas XII. Pelaksanaan KTSP di SMA Batik I Surakarta idealnya harus dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di dalam silabus, di mana silabus yang dibuat harus sesuai dengan tujuan masing-masing mata pelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya pelaksanaan KTSP di SMA Batik I Surakarta masih mengalami beberapa permasalahan yaitu masih kurangnya upaya guru dalam mengembangkan program terutama dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Bagi guru-guru yang telah mengajar selama berpuluh-puluh tahun telah terpolo cara mengajarnya. Sebagian tersentral pada dirinya tanpa melibatkan siswa, sebagian lagi terlalu serius mengajar sehingga siswa kadang merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

**(KTSP) Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Batik I Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009’.**

**B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran ekonomi berbasis KTSP di SMA Batik I Surakarta?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis KTSP di SMA Batik I Surakarta?
3. Hambatan-hambatan apa sajakah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis KTSP di SMA Batik I Surakarta?
4. Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan guna mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP di SMA Batik I Surakarta?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran ekonomi berbasis KTSP di SMA Batik I Surakarta.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis KTSP di SMA Batik I Surakarta.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran ekonomi berbasis KTSP di SMA Batik I Surakarta.
4. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis KTSP di SMA Batik I Surakarta.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah dan mengembangkan wawasan tentang pendidikan khususnya tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran ekonomi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah mengenai pentingnya pelaksanaan KTSP.
- b. Bagi guru, diharapkan memberikan masukan bagi guru untuk dapat melaksanakan KTSP sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang demokratis, efektif dan kondusif.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang KTSP.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pendidikan**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan dalam arti luas menurut S. Nasution (2004: 10) meliputi semua perbuatan dan usaha yang bertalian erat dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, pengalaman, kecakapan, ketrampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda sebagai usaha melanjutkan eksistensi, dan kelangsungan hidupnya. Dalam pengertian sempit menurut Henderson dalam Redja Mudyahardjo (2001: 61-62), *education* atau pendidikan berarti sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan melalui pelatihan, pengajaran, dan inspirasi untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan intelegensinya. Menurut Sumadi Suryabrata (1990), "Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan". Sedangkan Redja Mudyahardjo (2001: 59) mendefinisikan pendidikan sebagai kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan yang berlangsung seumur hidup untuk mempersiapkan peserta didik memainkan peranannya yang tepat dan konstruktif dalam berbagai lingkungan hidupnya di masa yang akan datang.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

7

Ciri/unsur umum pendidikan menurut M.Djumransjah (2006:28) :

- 1) Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya, baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga negara atau warga masyarakat.
- 2) Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang disengaja dan terencana untuk memilih isi/bahan materi, strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai
- 3) Kegiatan tersebut dapat diberikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, berupa pendidikan jalur sekolah (formal) dan pendidikan jalur luar sekolah (informal dan non formal)

Menurut beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan secara sadar dan terencana agar peserta didik memiliki kecakapan secara intelektual dan emosional yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, dan inspirasi. Pendidikan pada hakekatnya bertujuan untuk mengubah tingkah laku sasaran pendidikan. Produk yang ingin dihasilkan oleh suatu proses pendidikan adalah berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranannya di masa yang akan datang, baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, maupun bagi bangsa dan negara.

#### **b. Tujuan Pendidikan**

Pada dasarnya tujuan pendidikan menurut Soekidjo Notoadmodjo (2003: 41) adalah suatu deskripsi dari pengetahuan, tindakan, sikap, penampilan dan sebagainya yang diharapkan akan dimiliki sasaran pendidikan pada periode tertentu. Maksud ditetapkannya tujuan pendidikan adalah untuk memudahkan dan mengarahkan penyusunan kurikulum. Tujuan pendidikan adalah rumusan pada tingkah laku yang lazimnya dirumuskan dalam kategori pengetahuan, kecerdasan, sikap, ketrampilan yang diharapkan untuk dimiliki oleh sasaran pendidikan setelah menyelesaikan program pendidikan (Soekidjo Notoadmodjo, 2003: 42).

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai oleh sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan



kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan institusional adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan atau satuan pendidikan tertentu, terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menunjuk pada pengembangan warga negara yang baik, sedangkan tujuan khusus meliputi pengembangan aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai. Dalam tujuan institusional dirumuskan secara jelas kemampuan-kemampuan atau tingkah laku secara khusus berbeda dengan lulusan suatu lembaga pendidikan yang lain, baik yang sederajat maupun yang sejenis. Dari tujuan institusional ini akan tergambar tingkat dan jenis kemampuan yang diharapkan dari seorang lulusan. Dari sini dapat dianalisis jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap seorang lulusan yang akan dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Kriteria untuk menyusun tujuan institusional ini adalah jelas, dapat dengan mudah diobservasi, dan realistis.

Tujuan instruksional adalah tujuan yang dirumuskan dan diharapkan dapat dicapai dengan pengajaran tertentu sebagai jembatan atau alat untuk mempermudah pemilihan bahan-bahan pelajaran yang dirumuskan dalam bentuk yang lebih khusus yaitu taraf instruksional. Kriteria untuk menyusun tujuan instruksional yaitu harus spesifik, logis, relevan, konkrit, dan dapat diukur.

c. **Jalur Pendidikan**

Menurut DR.Philip H.Coombs dalam Soelaiman Joesoef (1999:16)

pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Pendidikan in formal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar , sejak seseorang lahir sampai mati.
- 2) Pendidikan formal yang dikenal dengan pendidikan sekolah yang teratur, bertindak, dan mengikuti syarat- syarat yang jelas dan ketat.

- 3) Pendidikan non formal, ialah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.

Pengertian pendidikan formal, nonformal, dan informal menurut wikipedia bahasa Indonesia ( dimuat dalam <http://id.wikipedia.org>) adalah :

- 1) Pendidikan formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

- 2) Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan dasar, dan pendidikan lanjutan. Pendidikan dasar mencakup pendidikan keaksaraan dasar, keaksaraan fungsional, dan keaksaraan lanjutan paling banyak ditemukan dalam Pendidikan Usia Dini (PAUD), Taman Pendidikan Al Quran (TPA), maupun Pendidikan Lanjut Usia. Pemberantasan Buta Aksara (PBA) serta program paket A (setara SD), paket B (setara B) adalah merupakan pendidikan dasar. Pendidikan lanjutan meliputi program paket C (setara SLA), kursus, pendidikan vokasi, latihan keterampilan lain baik dilaksanakan secara terorganisasi maupun tidak terorganisasi. Pendidikan nonformal mengenal pula Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai pangkalan program yang dapat berada di dalam satu kawasan setingkat atau lebih kecil dari kelurahan/desa. PKBM dalam istilah yang berlaku umum merupakan padanan dari *Community Learning Center* (CLC) yang menjadi bagian komponen dari *Community Center*.

- 3) Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

## 2. Kurikulum

### a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum menurut Redja Mudyahardjo (2001: 358) adalah

seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Menurut S. Nasution (1999: 5) kurikulum adalah "Suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya". Berdasarkan Pasal 1 Butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Sedangkan menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nomor: 725/Mendik/SK/V/2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan di bidang Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian kurikulum di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian kurikulum adalah suatu rancangan yang berisikan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.

#### **b. Komponen-komponen Kurikulum**

Menurut Oemar Hamalik (2006: 23), "Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu tujuan, materi, metode, organisasi, dan evaluasi". Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

##### 1) Tujuan

Tujuan di dalam kurikulum suatu sekolah ada dua jenis, yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi.

##### 2) Materi

Materi merupakan bahan pengajaran yang ditetapkan atas dasar

tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam bidang studi yang bersangkutan.

3) Metode

Metode adalah cara penyampaian materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Saat ini keaktifan siswa lebih ditekankan dibandingkan dengan keaktifan pendidik yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa.

4) Organisasi

Setiap kurikulum mengandung unsur organisasi dan strategi. Organisasi yaitu bahwa suatu kurikulum menggunakan struktur horizontal dan vertikal. Struktur horizontal yaitu dalam bentuk mata pelajaran yang secara terpisah, kelompok mata pelajaran dan kesatuan program. Struktur vertikal yaitu dilaksanakan melalui sistem kelas, sistem tanpa kelas dan kombinasi antar sistem. Sedangkan strategi pelaksanaan kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan serta cara dalam mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan.

5) Evaluasi

Dengan evaluasi akan diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

c. **Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat. Adapun prinsip pengembangan kurikulum menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 150) adalah:

1) Prinsip-Prinsip Umum

a) Prinsip Relevansi

Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi ke luar dan relevansi ke dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja di masyarakat. Kurikulum juga harus memiliki relevansi ke dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian.

b) Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur dan fleksibel. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

c) Prinsip Kontinuitas

Perkembangan dan proses belajar anak harus berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus dan tidak berhenti-henti. Pengembangan kurikulum perlu dilaksanakan secara serempak bersama-sama, perlu ada komunikasi dan perlu kerja sama antara para pengembang kurikulum sekolah dasar sampai SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

d) Prinsip Praktis

Kurikulum hendaknya memiliki sifat praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga bisa disebut prinsip efisiensi.

e) Prinsip Efektivitas

Walaupun kurikulum memiliki sifat murah dan sederhana, tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini harus baik secara kuantitas maupun kualitas.

2) Prinsip-Prinsip Khusus

a) Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan.

Tujuan menjadi pusat atau arah kegiatan pendidikan, karena itu

perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan.

b) Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan.

Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal:

- (1) Perlu penjabaran tujuan pendidikan/pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus.
- (2) Isi bahan pembelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- (3) Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.

c) Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar.

Pemilihan proses belajar mengajar hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Apakah metode/teknik belajar mengajar yang digunakan cocok untuk mengajarkan bahan pelajaran?
- (2) Apakah metode/teknik tersebut memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa?
- (3) Apakah metode/teknik tersebut memberikan urutan kegiatan yang bertingkat-tingkat?
- (4) Apakah metode/teknik tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan kognitif, afektif dan psikomotor?
- (5) Apakah metode/teknik tersebut lebih mengaktifkan siswa, atau mengaktifkan guru atau kedua-duanya?
- (6) Apakah metode/teknik tersebut mendorong berkembangnya kemampuan baru?

d) Prinsip berkenaan dengan pemilihan alat dan media pengajaran.

Proses belajar mengajar hendaknya perlu didukung oleh penggunaan media dan alat bantu pengajaran yang tepat:

- (1) Alat/media pengajaran apa yang diperlukan.

- (2) Kalau ada alat yang harus dibuat, hendaknya memperhatikan: bagaimana pembuatannya, siapa yang membuat, pembiayaannya, dan waktu pembuatan?
  - (3) Bagaimana pengorganisasian alat dan bahan pelajaran, apakah dalam bentuk modul, paket belajar, dan lain-lain?
  - (4) Bagaimana pengintegrasian dalam keseluruhan kegiatan belajar?
  - (5) Hasil yang terbaik akan diperoleh dengan menggunakan multi media.
- e) Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian

Penilaian merupakan bagian integral dari pengajaran:

- (1) Dalam penyusunan alat penilaian (test) hendaknya diikuti langkah-langkah sebagai berikut:  
Rumusan tujuan-tujuan pendidikan yang umum, dalam ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Uraikan ke dalam bentuk tingkah laku murid yang dapat diamati. Hubungkan dengan bahan pelajaran, tuliskan butir-butir tes.
- (2) Dalam merencanakan suatu penilaian hendaknya diperhatikan beberapa hal:
  - (a) Bagaimana kelas, usia, dan tingkat kemampuan kelompok yang akan ditest?
  - (b) Berapa lama waktu dibutuhkan untuk pelaksanaan test?
  - (c) Apakah test tersebut berisi uraian atau objektif?
  - (d) Berapa banyak butir test perlu disusun?
- (3) Dalam pengolahan suatu hasil penilaian hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - (a) Norma apa yang digunakan di dalam pengolahan hasil test?
  - (b) Apakah digunakan formula quessing?
  - (c) Bagaimana pengubahan skor ke dalam skor masak?
  - (d) Skor standar apa yang digunakan?

### **3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bagi para guru cukup menjadi beban, karena kurikulum ini harus dibuat oleh guru pada setiap satuan pendidikan yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Bagi sekolah atau daerah yang belum siap, guru akan menjadi bingung, kepala sekolah menjadi resah, dan pengawas pun merasa was-was. Dengan KTSP, kurikulum yang disusun harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah yang memungkinkan untuk memberikan porsi muatan lokal yang lebih besar. Landasan yang digunakan dalam pelaksanaan KTSP yaitu:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi
- 4) Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- 5) Permendiknas No. 24/2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23/2006

**a. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Pasal 1 ayat 15 Standar Nasional Pendidikan seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa (2007: 29) menyatakan bahwa "KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan". Sedangkan pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menurut Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan pada standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, potensi, dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. Pengembangan KTSP dan silabusnya dilakukan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berlandaskan pada kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk program studi di perguruan



tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Penerapan KTSP antara lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan potensi yang ada. Dengan KTSP dimaksudkan agar terjadi peningkatan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui kesepakatan dan pengambilan keputusan bersama. Dengan KTSP diharapkan dapat meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan yang berkaitan dengan kualitas hasil yang akan dicapai.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Joko Susilo (2007: 12) yang menyatakan bahwa, “KTSP merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik”.

**b. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara umum diterapkan dengan tujuan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan M. Joko Susilo (2007: 13): ”Tujuan utama KTSP adalah memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan”. Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam

pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.

- 3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

**c. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu bentuk realisasi kebijakan desentralisasi di bidang pendidikan agar kurikulum benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik di sekolah yang bersangkutan di masa sekarang dan yang akan datang dengan mempertimbangkan kepentingan lokal, nasional dan tuntutan global dengan semangat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Kurikulum itu sendiri dapat dikatakan sesuai dengan kurikulum konseptual karena komponen yang ada dalam KTSP sesuai dengan teori kurikulum konseptual tersebut. Adapun komponen KTSP menurut Ir. Ilham H. Manangkasi. MT. APU, 2007 /(<http://www.dikmenum.go.id>, diakses 13 Maret 2009) adalah sebagai berikut:

1) Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut pendapat Helgeson seperti yang dikutip E. Mulyasa (2007: 176):"Visi merupakan penjelasan tentang rupa yang seharusnya dari suatu organisasi kalau ia berjalan dengan baik. Dari definisi tersebut maka visi sekolah merupakan gambaran sekolah yang dicita-citakan di masa depan. Visi sekolah berisi rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang. Visi sekolah harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional sedangkan misi sekolah merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. Adapun visi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu:

- a) Berorientasi ke depan
- b) Dikembangkan bersama oleh seluruh warga sekolah
- c) Merupakan perpaduan antara langkah strategis dan sesuatu yang dicita-citakan
- d) Dinyatakan dalam kalimat yang padat bermakna

- e) Dapat dijabarkan ke dalam tujuan dan indikator keberhasilannya.
- f) Berbasis nilai
- g) Membumi (kontekstual)

Sedangkan Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan yaitu:

- a) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

## 2) Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Struktur dan muatan yang harus ada pada KTSP yaitu:

- a) Mata pelajaran
- b) Muatan lokal
- c) Kegiatan pengembangan diri
- d) Pengaturan beban belajar
- e) Kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan
- f) Pendidikan kecakapan hidup
- g) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

## 3) Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.

## 4) Silabus dan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator

pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

**d. Prinsip Pelaksanaan KTSP**

Menurut E. Mulyasa (2007: 247):”Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, sedikitnya harus memperhatikan tujuh prinsip”. Adapun tujuh prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu: a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) belajar untuk memahami dan menghayati, c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpanduan pengembangan peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (dibelakang memberi daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan)

- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar, dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan memuat seluruh bahan kajian secara optimal.
- 7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

#### **4. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

##### **a. Pengertian Implementasi**

Van Meter dan Van Horn (1975) yang dikutip oleh Abdul Wahab (1997: 9) merumuskan proses implementasi “sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”.

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier (1979) dalam Abdul Wahab (1997: 10) menjelaskan makna implementasi dengan mengatakan bahwa: “Memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat-akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian”.

Supandi (1998) dalam Ali Imron (2002: 66) menjelaskan arti dari implementasi adalah “Sebagai suatu proses menjalankan, menyelenggarakan atau mengupayakan agar alternatif-alternatif yang telah diputuskan berlaku di dalam praktek.

“Implementasi KTSP didefinisikan sebagai suatu proses penerapan, ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran,

sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan”. (E. Mulyasa, 2007: 246)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi KTSP adalah tindakan praktis yang dilakukan untuk menerapkan suatu ide, gagasan, konsep, inovasi maupun kebijakan KTSP yang telah ditetapkan dalam aktivitas pembelajaran.

**b. Kegiatan Pokok Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Menurut Joko Susilo (2007: 176) ”Dalam garis besarnya implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mencakup tiga hal pokok”. Adapun tiga hal pokok tersebut adalah:

1) Pengembangan Program

Pengembangan KTSP mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan, dan harian, program pengayaan, dan bimbingan dan konseling.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal: pre tes, pembentukan kompetensi, dan post tes.

3) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil pembelajaran dalam KTSP dapat dilaksanakan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

**c. Pengembangan Silabus Berbasis KTSP**

Salah satu bagian penting dari KTSP adalah silabus. Pengertian silabus menurut Badan Standar Nasional (2006) adalah ”Rencana

pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pem-belajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar”.

#### 1) Prinsip-Prinsip Pengembangan Silabus

Badan Standar Nasional menjelaskan bahwa pengembangan silabus hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

##### a) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung-jawabkan secara keilmuan.

##### b) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

##### c) Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

##### d) Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.

##### e) Memadai

Cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

##### f) Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu,

teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

g) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat

h) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

2) Langkah-langkah dalam Penyusunan Silabus

Pengembangan Silabus KTSP dalam garis besarnya mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengisi kolom identitas
- b) Mengkaji dan menganalisis Standar Kompetensi
- c) Mengkaji dan menganalisis Kompetensi Dasar
- d) Mengidentifikasi Materi standar
- e) Mengembangkan pengalaman (standar proses)
- f) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- g) Menentukan Jenis Penilaian
- h) Alokasi Waktu
- i) Menentukan Sumber Belajar

3) Format Silabus Berbasis KTSP

Format silabus berbasis KTSP minimal mencakup:

- a) Standar kompetensi
- b) Kompetensi Dasar
- c) Indikator
- d) Materi standar
- e) Standar proses
- f) Standar proses (kegiatan belajar-mengajar)
- g) Standar penilaian



4) Unit waktu silabus

- a) Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Penyusunan silabus dilaksanakan bersama-sama oleh guru kelas/guru yang mengajarkan mata pelajaran yang sama pada tingkat satuan pendidikan untuk satu sekolah atau kelompok sekolah dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing sekolah.
- b) Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum. Khusus untuk SMK/MAK menggunakan penggalan silabus berdasarkan satuan kompetensi.

**d. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis KTSP**

Tugas guru yang tidak kalah penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah menjabarkan silabus ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut E. Mulyasa (2007: 212) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): "Rencana yang menggambar-kan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus". Dengan RPP guru dapat memperkirakan tindakan yang akan di-lakukan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru dapat mengorganisasi-kan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran secara terarah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri yang dikutip oleh E. Mulyasa (2007: 221) bahwa: perencanaan yang baik akan sangat membantu pelaksana-an pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya, dengan demikian guru dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatian-nya pada pembelajaran yang telah diprogramkan.

1) Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sedikitnya terdapat dua fungsi RPP dalam KTSP yaitu:

a) Fungsi Perencanaan

Fungsi ini memberikan pengertian bahwa RPP diharapkan dapat menjadi pendorong agar guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.

b) Fungsi Pelaksanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat secara sistematis dapat berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2) Prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip:

a) Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas, semakin konkrit kompetensi semakin mudah diamati, dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.

b) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.

c) Kegiatan yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.

d) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

e) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilakukan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran lain.

3) Cara Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Cara pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mengisi kolom identitas

b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk

pertemuan yang telah ditetapkan.

- c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus.
  - d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
  - e) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang ada dalam silabus.
  - f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
  - g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
  - h) Menentukan sumber belajar yang digunakan
  - i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.
- 4) Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis KTSP
- Format RPP KTSP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

**e. Penilaian Berbasis KTSP**

Kegiatan yang dilakukan guru setelah mengajar adalah melakukan penilaian/evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang telah dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan. Hal tersebut sesuai pernyataan Normand E. Gronlund (1976) yang dikutip Ngalim Purwanto (2006: 3) "Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran yang telah dicapai".

Menurut E. Mulyasa (2007: 258) "Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhirnya satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program".  
Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

1) Penilaian Kelas

Guru dapat melakukan penilaian kelas melalui ulangan harian, ulangan

umum, dan ujian akhir. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.

3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

4) *Benchmarking*

*Benchmarking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya. Untuk dapat memperoleh data informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan.

5) Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan jaman.

## 5. Pembelajaran

### a. Pengertian Pembelajaran

Menurut H. J. Gino dkk (1993: 32) menyebutkan bahwa, "Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan mengaktifkan faktor intern dan faktor ekstern dalam kegiatan belajar mengajar". Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. E. Mulyasa (2007: 255) menyatakan bahwa, pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal:

#### 1) Pre Tes (Tes Awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fungsi pre tes antara lain untuk menyiapkan peserta didik dalam belajar, untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai.

#### 2) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial. Agar kompetensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal metode dan strategi belajar mengajar yang kondusif perlu dikembangkan misalnya metode inquiri, discovery, problem solving dan sebagainya serta adanya dukungan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

#### 3) Post Tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Post tes memiliki beberapa kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

#### **b. Strategi Pembelajaran**

Strategi belajar mengajar merupakan kegiatan yang memelihara konsistensi dan kekompakan setiap komponen pengajaran yang tidak hanya terjadi dalam tahap perancangan tetapi juga terjadi pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Strategi belajar mengajar mencakup empat hal utama yaitu:

- 1) Penetapan tujuan pengajaran
- 2) Pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar
- 3) Pemilihan dan penetapan prosedur, metode, teknik belajar mengajar
- 4) Penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dari evaluasi yang dilakukan.

Menurut Dick dan Carey (2001: 248) menyebutkan adanya 5 komponen strategi pembelajaran yakni:

- 1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan
- 2) Penyampaian informasi
- 3) Partisipasi siswa
- 4) Tes, dan
- 5) Kegiatan lanjutan

Menurut Gagne dan Briggs (1992: 11-12) komponen dalam strategi pembelajaran adalah:

- 1) Memberi motivasi atau menarik perhatian
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa
- 3) Mengingatkan kompetensi prasyarat
- 4) Memberi stimulus (masalah, topik, konsep)
- 5) Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari)
- 6) Menimbulkan penampilan siswa
- 7) Memberi umpan balik

8) Menilai penampilan

9) Menyimpulkan

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi:

1) Urutan kegiatan pembelajaran

Mengurutkan kegiatan pembelajaran akan memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru dapat mengetahui bagaimana ia harus memulai, menyajikan, dan menutup pelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan/pembukaan yang bertujuan memusatkan perhatian siswa untuk menyiapkan diri mengikuti pelajaran, penyajian/kegiatan inti yaitu berupa penanaman pengetahuan baru dan pengembangan pengetahuan yang telah dimiliki, tahap terakhir yaitu penutup yang dilaksanakan dengan kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi yang telah diberikan.

2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pengajar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode pembelajaran tidak selalu sesuai diterapkan pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu guru atau pengajar harus mampu memilih metode yang tepat. Menurut E. Mulyasa (2007: 257) "Metode dan strategi belajar-mengajar yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan, misalnya metode inquiri, discovery, problem solving dan sebagainya". Dengan metode dan strategi belajar-mengajar tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dasar dan potensinya secara optimal, sehingga akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat.

3) Media pembelajaran

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media dapat berbentuk orang/guru, alat-alat elektronik, media cetak, dsb. Menurut Rowntree seperti yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 108-109) bahwa "Media belajar dapat

dikelompokkan menjadi lima macam yang disebut Modes yaitu: interaksi insani, realita, pictorial, simbol tertulis, dan rekaman suara”. Dalam memilih media perlu memperhatikan beberapa hal antara lain:

- a) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran
  - b) Dukungan terhadap isi pelajaran
  - c) Kemudahan memperoleh media
  - d) Keterampilan guru dalam menggunakannya
  - e) Ketersediaan waktu menggunakannya
  - f) Sesuai dengan taraf berpikir siswa
- 4) Waktu tatap muka

Pengajar/guru harus mengetahui alokasi waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pembelajaran dan waktu yang diperlukan untuk menyampaikan informasi pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

- 5) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah menyangkut penyiapan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Dapat berupa pengaturan tempat duduk, ruangan kelas, keindahan kelas, ventilasi dan pen-cahayaan, maupun sikap guru, kepemimpinan, dan pembinaan hubungan yang baik antara siswa dengan guru.

### c. **Model-Model Pembelajaran**

Guru dalam melakukan pembelajaran di kelas dalam menganut beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran menggambarkan tingkat terluas dari praktek pendidikan dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran. Menurut Udin S. Winataputra (2001: 3) bahwa: "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi-pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran". Model digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pengajaran, metode, keterampilan, dan aktivitas siswa



untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil (1986) seperti yang dikutip oleh Udin S. Winataputra (2001: 4) mengelompokkan model-model pembelajaran ke dalam empat kategori yaitu:

- a. Kelompok Model Pengolahan Informasi atau *The Information Processing Family*
- b. Kelompok Model Personal atau *The Personal Family*
- c. Kelompok Model Sosial atau *The Social Family*,
- d. Kelompok Model Sistem Perilaku atau *The Behavioral System Family*.

Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

1) Kelompok Model Pengolahan Informasi atau *The Information Processing Family*

Model-model pembelajaran pengolahan informasi pada dasarnya menitik beratkan pada cara-cara memperkuat dorongan internal manusia dengan menggali, mengorganisasi, merasakan masalah dan mengupayakan pemecahan serta mengungkapkannya. Termasuk dalam kelompok model ini adalah:

- a) Pencapaian konsep
- b) Berpikir Induktif
- c) Latihan Penelitian
- d) Pemandu Awal
- e) Memorisasi
- f) Pengembangan intelek
- g) Penelitian Ilmiah

2) Kelompok Model Personal atau *The Personal Family*

Kelompok model personal memusatkan perhatian pada pandangan perorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif, sehingga manusia menjadi sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

- a) Pengajaran Tanpa Arahan
- b) Sinektetik
- c) Latihan Kesadaran

- d) Pertemuan Kelas
- 3) Kelompok Model Sosial atau *The Social Family*

Kelompok model ini berusaha untuk membangkitkan kerjasama peserta didik karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial dan dalam fenomena kehidupan di masyarakat manusia dituntut untuk mampu bekerjasama dengan orang lain. Kelompok model ini meliputi sejumlah model seperti berikut:

  - a) Investigasi kelompok
  - b) Bermain peran
  - c) Penelitian Yurisprudensial
  - d) Latihan laboratoris
  - e) Penelitian ilmu sosial
- 4) Kelompok Model Sistem Perilaku atau *The Behavioral System Family*

Model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang terobservasi atau *over behavior*, metode dan tugas yang diberikan dalam rangka mengkomunikasikan keberhasilan. Termasuk kelompok ini yaitu:

  - a) Belajar tuntas
  - b) Pembelajaran langsung
  - c) Belajar kontrol diri
  - d) Latihan pengembangan keterampilan dan konsep

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) dalam sosialisasi KTSP menyebutkan beberapa model pembelajaran yang efektif yaitu: *Example Non Example, Picture and picture, Numbered Head Together, Cooperative Scrip, Kepala Bernomor Struktur, Student Team-Achievement Division (STAD), Jigsaw (Tim Ahli), Problem Based Introduction, Artikulasi, Mind Mapping, Make-A Match, Think Pain and Share, Debate, Role Playing.*

Model pembelajaran dan metode pembelajaran tidak semuanya cocok diterapkan pada semua mata pelajaran maupun materi pelajaran. Guru harus mampu memilih dan menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan sehingga kompetensi yang akan dicapai dapat tercapai.

## **6. Mata Pelajaran Ekonomi**

### **a. Pengertian**

Pada pendidikan menengah ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003), ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik.

### **b. Tujuan**

Tujuan mata pelajaran ekonomi menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003) di Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah adalah:

- 1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- 2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- 3) Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan, keterampilan ilmu pengetahuan, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- 4) Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

### **c. Karakteristik**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 3) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata

- 2) Mata pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional
- 3) Umumnya analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah
- 4) Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik
- 5) Secara umum subyek dalam ekonomi dapat dibagi dengan beberapa cara, yang paling terkenal adalah mikro ekonomi dan makro ekonomi.
- 6) Materi akuntansi berupa pokok bahasan dari pengertian akuntansi secara umum, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan baik perusahaan jasa maupun manufaktur

**d. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pelajaran ekonomi menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003) adalah mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Perekonomian
- 2) Ketergantungan
- 3) Spesialisasi dan pembagian kerja
- 4) Perkoperasian
- 5) Kewirausahaan
- 6) Akuntansi dan manajemen

**B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunita Pramita dengan judul "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008". Simpulan dari hasil penelitiannya adalah SMK Negeri 6 Surakarta telah mengimplementasikan KTSP namun belum secara utuh. Sebagian besar guru SMK Negeri 6 Surakarta sudah mengembangkan KTSP dalam pelaksanaan pembelajaran tetapi masih terdapat guru yang belum mengembangkan KTSP dan masih

berpedoman pada KBK. Hambatan yang dihadapi SMK Negeri 6 Surakarta dalam mengimplementasikan KTSP adalah perbedaan persepsi guru tentang KTSP.

Penelitian yang dilakukan peneliti hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Pramita yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan kurikulum. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan peneliti lebih mengkhhususkan pada pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hambatan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi KTSP pada pembelajaran Ekonomi.

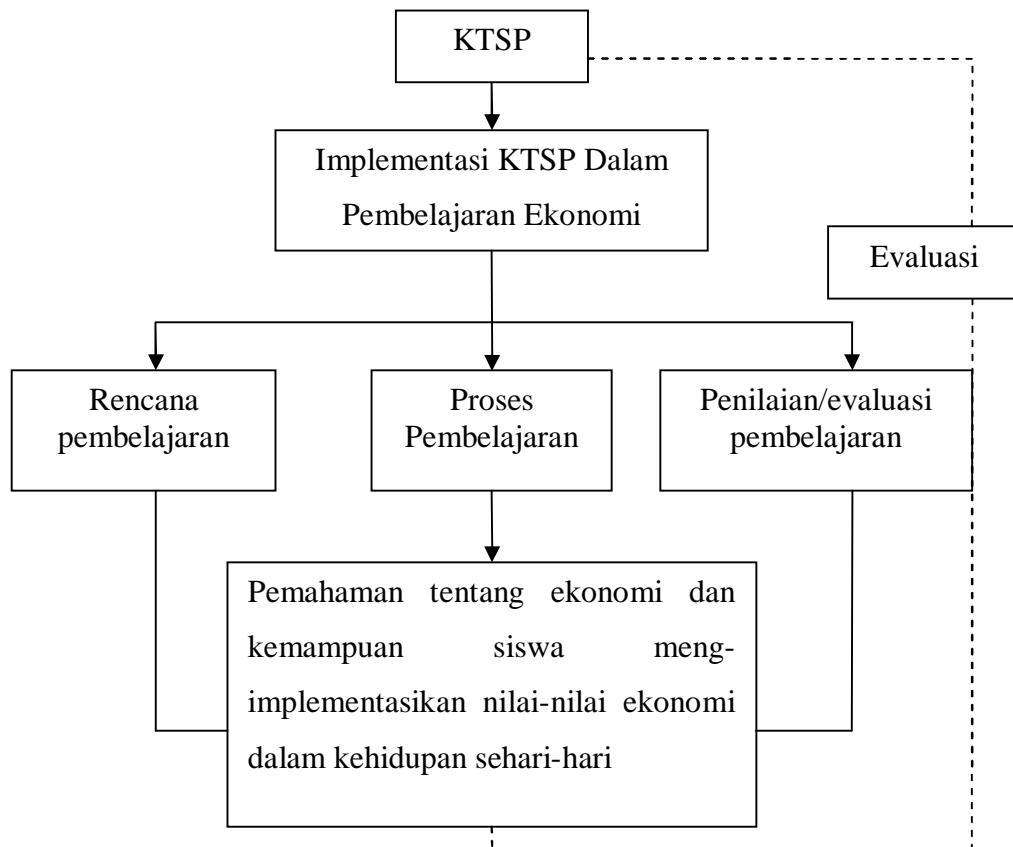
### **C. Kerangka Berpikir**

Implementasi KTSP adalah tindakan praktis yang dilakukan untuk menerapkan suatu ide, gagasan, konsep, inovasi maupun kebijakan KTSP yang telah ditetapkan dalam aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan KTSP mencakup tiga hal yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran dan evaluasi merupakan kegiatan terpenting dari seluruh rangkaian kegiatan dalam mengimplementasikan KTSP pada pembelajaran ekonomi. Proses pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang aktif dan konstruktivis, evaluasi pembelajaran harus mengacu pada penilaian berbasis kelas yang meliputi penilaian tertulis, penilaian kinerja, dan penilaian portofolio yang merupakan kumpulan informasi/data yang tersusun dengan baik.

Guru sebagai pelaksana kurikulum mempengaruhi pelaksanaan KTSP secara langsung, hal ini karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru. Dalam melaksanakan KTSP guru dituntut untuk menggunakan bahan ajar, media dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran ekonomi diharapkan mampu memberikan makna pelajaran ekonomi kepada siswa. Melalui model yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan ekonomi, namun juga mampu memberikan kesan yang mendalam pada siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-

sehari, karena materi pelajaran ekonomi sangat relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak selalu berjalan mulus, terdapat kendala/hambatan baik dari segi guru, siswa, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah maupun orang tua. Oleh karena itu sekolah maupun guru ekonomi sebagai pelaksana kurikulum tingkat satuan pendidikan harus mampu menemukan dan mengatasi kendala/hambatan dalam implementasi KTSP pada pembelajaran ekonomi sehingga tujuan pembelajaran ekonomi dapat tercapai dan dapat dilakukan perbaikan pada pembelajaran yang akan datang.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Suatu organisasi dalam mencapai rencananya, tentunya akan memilih cara atau jalan yang dianggap tepat, sehingga rencananya dapat terealisasi dengan baik. Begitu juga dengan penelitian yang memerlukan suatu metode yang tepat agar penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi dunia pendidikan dan lingkungan sekitarnya.

Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dalam usaha menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik-teknik serta alat-alat tertentu berdasarkan peristiwa ilmiah.

#### *A. Tempat dan Waktu Penelitian*

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan permasalahan merupakan salah satu sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh penulis. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Batik I Surakarta yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi No. 445, Laweyan, Surakarta. Alasan pemilihan SMA Batik I Surakarta sebagai tempat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. SMA Batik I Surakarta merupakan salah satu SMA swasta yang menjadi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (RSKM) sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut.
- b. Sekolah tersebut belum pernah dijadikan obyek penelitian yang sama sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.
- c. Kepala sekolah memberikan kemudahan dalam hal perijinan sehingga peneliti mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan lamanya penelitian ini berlangsung, mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Peneliti merencanakan bahwa penelitian akan berlangsung selama 4 bulan mulai bulan Maret sampai bulan

Juni 2009. Di bawah ini disajikan tabel rincian kegiatan penelitian.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	2009			
	Maret	April	Mei	Juni
a. Persiapan				
1) Pengajuan Judul				
2) Penyusunan Proposal				
3) Ijin Penelitian				
b. Pengajuan				
1) Pengumpulan Data				
2) Analisis Data				
3) Penarikan kesimpulan				
c. Penyusunan Laporan				

## ***B. Bentuk dan Strategi Penelitian***

### **1. Bentuk Penelitian**

Untuk mengkaji suatu permasalahan secara utuh dan lengkap diperlukan suatu pendekatan permasalahan melalui bentuk penelitian yang tepat. Bentuk penelitian yang tepat akan mencerminkan kedalaman materi permasalahan yang disajikan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Bentuk ini dipilih karena penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu obyek secara rinci dan mendalam tidak hanya sampai pada pengumpulan data dan kemudian menceritakan, tetapi data tersebut diolah lebih lanjut kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini dilakukan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain. Peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap obyek melainkan dibiarkan apa adanya seperti kondisi aslinya. Dengan pendekatan penelitian ini diharapkan akan mendapatkan realita yang bersifat naturalisme pada obyek penelitian dan permasalahan yang diteliti dapat diungkapkan secara detail dan mendalam.

Menurut Bogdan dan Tailor yang dikutip Lexy J. Moleong (2001: 3) menyatakan bahwa “Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (Lexy J. Moleong, 2001: 3) menyatakan bahwa: “Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu



pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia”.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha memecahkan masalah yang diselidiki mengenai implementasi KTSP dalam pembelajaran ekonomi dengan cara menggambarkan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ditemui sebagaimana adanya baik berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

## **2. Strategi Penelitian**

Dalam rangka mengkaji permasalahan penelitian ini secara lengkap dan mendetail, maka diperlukan suatu pendekatan permasalahan melalui pemilihan strategi yang tepat, strategi yang dipilih oleh peneliti adalah strategi tunggal terpancang. Tunggal dalam artian ”Penelitian tersebut terarah pada sasaran dengan satu karakteristik. Artinya penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi, atau satu subyek)”(H.B.Sutopo, 2002: 112). Terpancang dalam artian “peneliti di dalam proposalnya sudah memilih dan menentukan variabel yang menjadi fokus utamanya sebelum memasuki lapangan studinya” (H.B. Sutopo, 2002: 112). Jadi penelitian ini terarah pada satu lokasi yaitu SMA Batik I Surakarta dengan batasan penelitian tentang implementasi KTSP dalam pembelajaran ekonomi.

## **C. Sumber Data**

Suatu penelitian atau penyelidikan masalah selalu memerlukan data. Data dapat diartikan sebagai keterangan yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah. Dari pengertian data tersebut, maka sumber data dapat diartikan sebagai sumber-sumber yang dapat menghasilkan keterangan-keterangan untuk memecahkan suatu masalah. Pemahaman mengenai sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan m

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian melalui informan, tempat dan waktu penelitian, dokumen dan arsip.

### **1. Informan**

Jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya

dikenal sebagai responden. Istilah ini digunakan karena peneliti dianggap memiliki posisi yang lebih penting dibandingkan dengan responden yang hanya sekedar memberikan tanggapan (respon) terhadap apa yang diinginkan oleh peneliti. “Sumber data dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai informan”. (H.B. Sutopo, 2002: 50). Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah Dra. Rastiarsi, S.Pd selaku waka. kurikulum SMA Batik I, Dra. Suharsih, Nurdjati, S.Pd, dan M. Setyo Nugroho, S.Pd selaku guru ekonomi , serta Fauziyyah Oktaviani, Pradipta Ayu Wiguna, Kartika K., dan Nur Ikhta Rossa siswa SMA Batik I Surakarta.

## 2. Tempat dan Peristiwa

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah SMA Batik I Surakarta. Dari lokasi tersebut akan muncul beragam fenomena yang merupakan peristiwa yang dapat digunakan sebagai data yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu tentang implementasi KTSP dalam pembelajaran ekonomi. Peristiwa yang dijadikan data yaitu proses pembelajaran ekonomi di SMA Batik I Surakarta.

## 3. Dokumen dan Arsip

Sekolah merupakan lembaga formal. Oleh karena itu kerapian dalam administrasi menjadi bagian yang penting sehingga dokumen atau arsip yang telah tertata dapat dijadikan sebagai sumber data apabila terdapat hubungan dengan masalah yang sedang diteliti. H.B. Sutopo (2002: 54) mengemukakan bahwa “Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Bila ia merupakan catatan rekaman yang bersifat formal dan terencana dalam organisasi sebagai bagian dari mekanisme kegiatannya, ia cenderung disebut arsip”. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah dokumen silabus, RPP untuk pelajaran ekonomi, serta dokumen atau arsip sekolah lainnya yang mendukung penelitian ini.

### **D. Teknik Sampling**

Teknik sampling atau pengambilan sample merupakan cara yang digunakan untuk mengambil sample dari populasi. Menurut H.B.Sutopo (2002: 55) “Teknik cuplikan (*sampling*) merupakan suatu bentuk khusus atau proses bagi

pemusatan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Tujuan penggunaan *purposive sampling* menurut Patton dalam H.B. Sutopo (2002: 56) adalah “Untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dari masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap”. Dalam pelaksanaannya informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Disinilah perlunya penggunaan *snowball sampling* (bola salju). Peneliti pertama kali menentukan beberapa informan kunci (*key informan*) yang dipandang mengetahui permasalahan yang diteliti. Jumlah informan ini semakin lama semakin bertambah sesuai petunjuk dari informan kunci tersebut sampai data yang terkumpul sudah dianggap cukup. Ibaratnya bola salju yang menggelinding semakin jauh semakin besar.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara khusus yang dipergunakan untuk memperoleh data, karena data amat dibutuhkan dalam suatu kegiatan penelitian yang akan dipakai dalam pembuktian kebenaran suatu kejadian atau peristiwa. Dengan demikian suatu penelitian membutuhkan data yang obyektif. Untuk mendapatkan data yang obyektif perlu diperhatikan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat pengumpul atau pengambil data.

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan mengkaji dokumen atau arsip.

#### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati langsung di lapangan. Mengamati bukan hanya melihat, melainkan mencatat kejadian, merekam, menghitung bahkan mengukur. Seperti yang diungkapkan H.B. Sutopo (2002: 64), “Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar”.

Terdapat empat jenis observasi (H.B. Sutopo, 2002: 65) antara lain :

- a. Observasi Tak Berperan. Kehadiran peneliti dalam observasi sama sekali tidak diketahui oleh subyek yang diamati.
- b. Observasi Berperan Pasif. Kehadiran peneliti dalam di lokasi menunjukkan peran yang paling pasif, sebab kehadirannya sebagai orang asing diketahui oleh subyek yang diamati dan hal itu membawa pengaruh pada yang diamati.
- c. Observasi berperan aktif. Observasi berperan aktif merupakan cara khusus dan peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi memainkan berbagai peran yang dimungkinkan dalam suatu situasi yang berkaitan dengan penelitiannya. Peran tersebut hanya bersifat sementara.
- d. Observasi berperan penuh. Peneliti memang memiliki peran dalam lokasi studinya sehingga benar-benar terlibat dalam suatu kegiatan yang ditelitinya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik observasi berperan pasif untuk mengamati perilaku yang muncul di lokasi penelitian. Dalam observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi penelitian, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui wawancara dapat terjadi komunikasi langsung antara peneliti dengan sampel. Lexy J. Moleong (2001: 135) mendefinisikan “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) untuk memperoleh berbagai data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Namun demikian, pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara disusun terlebih dahulu sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Diharapkan dengan penggunaan teknik wawancara akan diperoleh data yang relevan dan akurat.

### 3. Mengkaji Dokumen dan Arsip

Dokumen merupakan salah satu sumber data pada penelitian kualitatif. Teknik mengkaji dokumen dan arsip dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian berusaha untuk memahami maknanya. Hal tersebut sesuai pendapat Yin dalam H.B. Sutopo (2002: 69-70), “Mencatat dokumen disebut sebagai content analysis, dan yang dimaksudkan bahwa peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga tentang maknanya yang tersirat”.

#### F. Validitas Data

Validitas data merupakan keabsahan/kebenaran data. Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan diolah dan diuji keabsahannya melalui triangulasi. Yaitu suatu teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Untuk menarik simpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dari beberapa cara pandang tersebut akan bisa dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul, dan selanjutnya bisa ditarik simpulan yang lebih mantap dan lebih bisa diterima kebenarannya. Patton dalam H.B. Sutopo (2002: 78) menyatakan, “Ada empat teknik triangulasi, yaitu triangulasi data (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*) dan triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*)”.

Peneliti cenderung menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data disebut juga triangulasi sumber. Definisi triangulasi sumber menurut H.B. Sutopo (2002: 79) bahwa, “Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari sumber data yang berbeda”. Jenis triangulasi ini dilakukan dengan dua cara. Pertama, data yang sejenis dikumpulkan dengan berbagai sumber data yang tersedia dengan teknik pengambilan data sama. Kedua, data yang sejenis dikumpulkan dari sumber data yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Sedangkan definisi triangulasi metode menurut H.B. Sutopo (2002: 80) adalah “Triangulasi ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda”. Misalnya suatu saat mengumpulkan data dengan wawancara dan disaat yang lain menggunakan dokumentasi. Dari sini akan diketahui keabsahan data-data tersebut.

### **G. Analisis Data**

Data yang telah terkumpul perlu diolah dengan suatu teknik tertentu. Kegiatan mengolah data dalam penelitian disebut dengan analisis data. Menurut Lexy J. Moleong (2001: 103), “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data merupakan kegiatan yang sulit dilakukan oleh peneliti awal. Peneliti harus memahami prosesnya secara utuh dan rinci, bukan pemahaman yang *partial* atau sebagian-sebagiaan. Dalam penelitian ini data yang berhasil dikumpulkan bersifat kualitatif. Masing-masing data yang diperoleh dari beberapa sumber data seperti hasil wawancara, observasi serta dokumentasi merupakan variabel yang berdiri sendiri tetapi keberadaannya saling melengkapi dan saling berhubungan.

Menurut Miles dan Huberman (1974) sebagaimana dikutip oleh H.B. Sutopo (2002: 94) menyatakan bahwa, “Terdapat dua model pokok dalam melaksanakan analisis penelitian kualitatif, yaitu (1) model analisis jalinan atau mengalir (flow model of analysis), dan (2) model analisis interaktif.” H.B. Sutopo (2002: 94) mengemukakan bahwa, “Proses analisis yang tiga komponen analisisnya tersebut saling menjalin dan dilakukan secara terus menerus di dalam proses pelaksanaan, pengumpulan data, merupakan model analisis jalinan.” Sedangkan model analisis interaktif menurut H.B. Sutopo (2002: 95), “Sesudah pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak diantara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitiannya. Proses ini disebut sebagai model analisis interaktif.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam tahap analisis data adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang ketiga-tiganya saling berhubungan dan saling melengkapi. Pengumpulan data masih akan dilakukan apabila data yang sudah diperoleh kurang memadai, pengumpulan data akan dihentikan jika data yang diperlukan sudah didapatkan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap analisis dimana peneliti akan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Dalam reduksi data, peneliti harus mengkaji secara lebih cermat data atau informasi apa yang kurang, informasi apa yang perlu ditambahkan dan informasi apa yang perlu dihilangkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung.

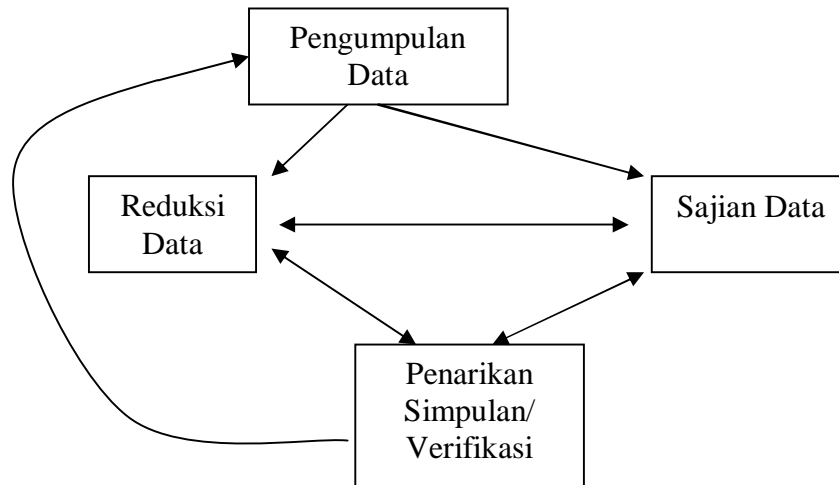
3. Penyajian data

Sajian data merupakan menampilkan hasil pengumpulan data yang sudah direduksi dan menyajikan informasi secara sistematis dan dideskripsikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan

4. Penarikan kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan agar kesimpulan yang diambil cukup mantap dan dapat dipertanggungjawabkan, maka harus senantiasa diulang-ulang untuk tujuan pemantapan, penelusuran data secara cepat..

Apabila langkah-langkah tersebut disajikan dalam sebuah bagan, maka akan nampak sebagai berikut :



Gambar 2. Model Analisis Interaktif (Sumber : H. B. Sutopo, 2002: 96)

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tata urutan atau langkah-langkah rinci yang harus ditempuh untuk melaksanakan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat berjalan dengan teratur sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Prosedur penelitian dapat berupa bagan (skema) yang melukiskan kegiatan sejak awal (persiapan) sampai dengan pembuatan laporan. Menurut Bogdan yang dikutip Lexy J. Moleong (2001: 85) menyatakan bahwa dalam prosedur penelitian ada tiga tahapan yaitu: pra lapangan, kegiatan lapangan, analisis data.

Dalam penelitian ini menggunakan prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dilakukan mulai dari pembuatan usulan penelitian, menyusun rancangan penelitian, memilih obyek penelitian, sampai dengan pencarian berkas perizinan lapangan.

### 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan dilakukan untuk menggali data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam tahap ini peneliti sudah terjun ke tempat penelitian untuk



memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan serta sambil mengumpulkan data.

### 3. Tahap Analisis Data

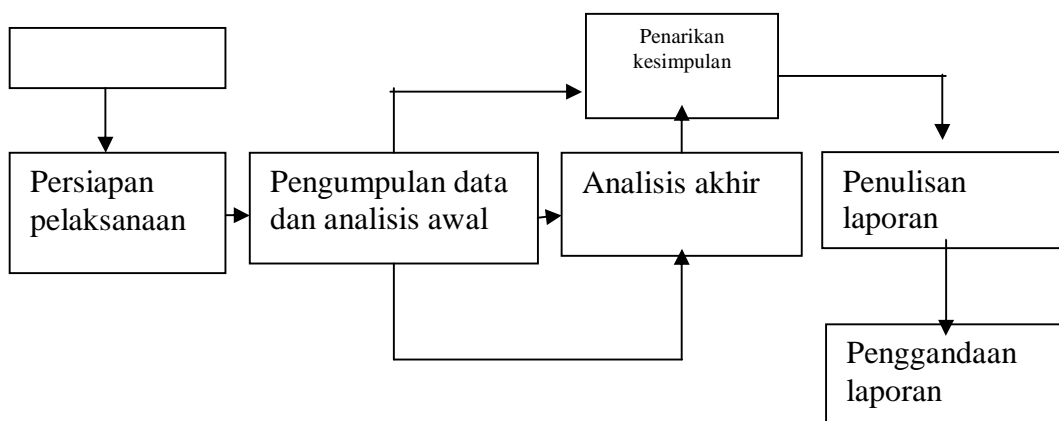
Tahap analisis data dilakukan setelah penggalian data dianggap cukup untuk memenuhi maksud dan tujuan penelitian. Setelah data yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti, data kemudian dianalisis kembali secara lebih mendalam kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari analisis tersebut.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan terinci sebagai berikut :

- a. Menyusun konsep laporan
- b. Review konsep laporan atas dasar saran perbaikan dari tim penguji
- c. Perbaiki konsep dan penyusunan laporan akhir
- d. Penggandaan laporan, legalisasi dan pelaporan kepada yang terkait.

Bagan berikut disajikan agar memberikan kemudahan untuk menggambarkan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian :



Gambar 3. Prosedur Penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Batik I Surakarta**

Sejarah perkembangan SMA Batik I Surakarta sangat erat kaitannya dengan koperasi Batik Batari. Koperasi Batik Batari tersebut didirikan oleh sekumpulan pengusaha batik. Semakin berkembangnya koperasi tersebut melahirkan suatu gagasan, yaitu menyisihkan sebagian keuntungan untuk kepentingan sosial dengan mendirikan sebuah Yayasan Pendidikan Batari yang direalisasikan dengan berdirinya SMA dan SMP Batari yang berstatus sekolah swasta. Tujuan dari yayasan ini adalah mendorong dan mendidik anak didiknya untuk sanggup bekerja mandiri, percaya kepada kemampuan diri sendiri dan mempertebal rasa tanggung jawab serta menjaga kesehatan jasmani dan rohani sehingga menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bersamaan dengan perkembangannya, koperasi Batik Batari tersebut pecah menjadi 3 koperasi primer yaitu Koperasi Batari, Koperasi PPBS dan KPN. Karena perpecahan tersebut, maka nama “Batari” kemudian diganti dengan nama SMA dan SMP Batik. Kemudian pada tahun 1966, SMA Batik I Surakarta berhasil memperoleh status bersubsidi dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 26 Maret 1966 No. 12381135/BIII/1966 dengan Kepala SMA Batik I Surakarta pada saat itu adalah Bapak Mardie AS. Sejak berdirinya pada tahun 1957 hingga sekarang, SMA Batik I Surakarta telah mengalami pergantian kepala sekolah selama beberapa kali.

Nama-nama kepala SMA Batik I Surakarta berikut masa jabatannya adalah:

1. Tahun 1957-1958, Bapak Soekarno
2. Tahun 1958-1960, Bapak Drs. Mardie AS, BA
3. Tahun 1960-1964, Bapak Prof. A. Wasit Aulawi, M.A
4. Tahun 1965-1966, Bapak Prof. Dr. H. M. Saleh Muntasir
5. Tahun 1966-1968, Bapak Drs. Mardie AS, BA
6. Tahun 1968-1993, Bapak Akhmad Sugkri, SH
7. Tahun 1993-1998, Bapak Sumedi Supardi, B.Sc

8. Tahun 1998-2006, Bapak Drs. H. Mahfudz Wasyim
9. Tahun 2006-sekarang, Bpk Drs. Literzet Sobri, M.Pd

Pada tahun 1972 SMA Batik I Surakarta memperoleh status disamakan dengan Surat Keputusan (SK) Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah tertanggal 17 Januari 1983 Nomor 007/C/Kep/1983 hingga akreditasi 5 tahun SMA Batik I Surakarta mempertahankan status disamakan, dikuatkan dengan SK Dirjen Dikdasmen tanggal 26 Januari 1990 No. 009/C/Kep/1/1990 dengan nomor piagam akreditasi A.036.64 tanggal 24 Januari 1990. Status disamakan tetap dipertahankan pada tahun 1999 dengan No.A.031333.U tanggal 5 April 1995.

Pada tanggal 28 April 2004 status SMA Batik I berubah menjadi terakreditasi dengan peringkat akreditasi A (amat baik). Hal ini berdasarkan keputusan sidang Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 28 April 2004 dan pada tahun 2007 SMA Batik I menjadi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (RSKM).

## **2. Visi, dan Misi SMA Batik I Surakarta**

### **a. Visi Sekolah**

Terwujudnya lembaga pendidikan menengah umum swasta yang unggul dengan bertumpu pada peningkatan iman dan taqwa, penanaman disiplin dan meningkatkan prestasi (IDASI)

### **b. Misi Sekolah**

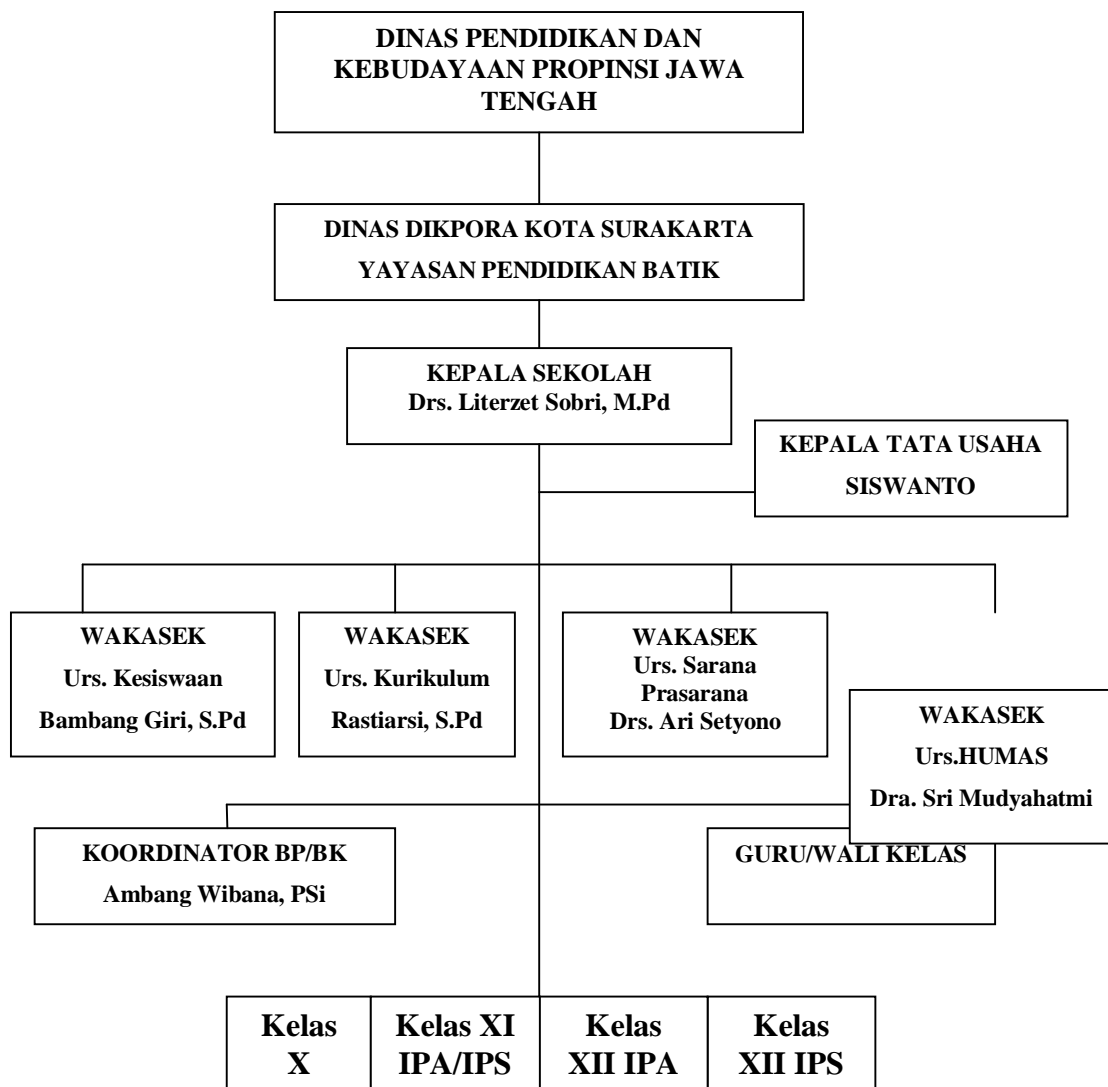
- 1) Menyelenggarakan pendidikan menengah umum yang berkualitas sesuai dengan tuntutan masyarakat kini dan mendatang.
- 2) Mengembangkan pembentukan generasi muda yang Islami, bertakwa dan berakhlak mulia.
- 3) Membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, berdisiplin tinggi, mandiri dan tetap santun.
- 4) Senantiasa mengupayakan terciptanya optimalisasi prestasi bidang akademik, olah raga, seni budaya maupun skill
- 5) Menanamkan prinsip hidup berilmu amaliyah dan beramal ilmiah

## **3. Struktur Organisasi SMA Batik I**

**Surakarta**

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan. Suatu lembaga pendidikan bertanggungjawab penuh terhadap peningkatan dan pembentukan generasi-generasi yang berbudi luhur. Untuk memenuhi kebutuhan itu suatu lembaga harus mempunyai strategi dalam penanganannya sehingga perlu disusun struktur organisasi.

Adapun struktur organisasi di SMA Batik I Surakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Struktur Organisasi SMA Batik I Surakarta

Berdasarkan gambar di atas, berikut ini adalah tugas dari komponen yang terdapat di sekolah :

- a. Kepala sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor

1) Kepala sekolah sebagai edukator

Kepala sekolah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

2) Kepala sekolah selaku manajer mempunyai tugas sebagai berikut :

Menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar.

3) Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi :

Kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, BP, UKS, OSIS, media, gudang.

4) Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisor mengenai :

Proses belajar mengajar, kegiatan BP, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan ketatausahaan, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS.

b. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program tata usaha sekolah
- 2) Pengurusan kepegawaian
- 3) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai
- 4) Menyusun perlengkapan sekolah
- 5) Menyusun dan menyajikan data/statistik sekolah
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan secara berkala

c. Wakasek Urusan Kesiswaan

Wakasek Urusan Kesiswaan mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS
- 2) Melaksanakan pembimbingan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
- 3) Memberikan pengarahan dan pemilihan pengurus OSIS

- 4) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Menyelenggarakan kegiatan penerimaan siswa baru (PSB)
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan secara berkala.

d. Wakasek Urusan Kurikulum

Wakasek Urusan Kurikulum mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menyusun program pengajaran
- 2) Menyusun kalender pendidikan, pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- 3) Pengelolaan kegiatan belajar mengajar
- 4) Menyelenggarakan kegiatan semester/kenaikan kelas (UAN)
- 5) Pengelolaan penilaian
- 6) Mengkoordinasikan pengelolaan leger, raport dan ijazah.
- 7) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan program satuan pelajaran/perangkat mengajar.
- 8) Menyusun laporan pelaksanaan secara berkala.

e. Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana

Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Mengelola inventaris barang
- 2) Pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana
- 3) Pemilihan (pengamanan, penambahan dan penghapusan)
- 4) Pengelolaan keuangan dan alat pengajaran
- 5) Membina dan melaksanakan koordinasi 7 K
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan secara berkala

f. Wakasek Urusan Humas

Wakasek Urusan Humas mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan masa orientasi sekolah (MOS)
- 2) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua siswa/komite sekolah
- 3) Pengembangan sikap kebersamaan dengan keluarga sekolah (rekreasi/studi

banding, peringatan hari-hari besar keagamaan/nasional, kegiatan PGRI/KORPRI dan lain-lain)

- 4) Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dunia industri dan lembaga sosial lainnya.
- 5) Memberikan informasi dan promosi
- 6) Menangani kegiatan PPL
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan secara berkala.

g. Bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan melaksanakan program BK
- 2) Menyusun evaluasi dan tindak lanjut
- 3) Koordinasi dengan wali kelas
- 4) Menyusun dan melaksanakan program kerja sama dengan instansi pemerintah/swasta
- 5) Menyusun dan memberikan saran/pertimbangan dalam pemilihan jurusan bagi siswa.

h. Wali kelas

Wali kelas mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan bimbingan
- 2) Membina, membangkitkan semangat belajar siswa
- 3) Mengatur kesemarakkan kelas sehingga tercipta suasana yang menyenangkan
- 4) Mengadakan buku absen harian oleh pengurus kelas
- 5) Mengerjakan leger, laporan
- 6) Menginventaris daftar kelas
- 7) Menertibkan pembayaran SPP
- 8) Kontrak dengan orang tua murid
- 9) Menyelenggarakan buku pelanggaran siswa dan rekaman kelas.

## **B. Deskripsi Permasalahan Penelitian**

Data yang terkumpul dari lapangan selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti. Untuk memudahkan dalam melakukan analisis maka data yang diperoleh perlu

dideskripsikan secara sistematis agar dapat dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Sesuai dengan masalah yang dikaji yaitu tentang implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Batik I Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009 maka untuk memberikan gambaran-gambaran mengenai implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMA Batik I Surakarta yang lebih khususnya mengenai implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan ditinjau dari perencanaan pembelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, penilaian dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian dimensi yang terakhir mengenai cara untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis KTSP**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) para guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, alokasi waktu, silabus, serta rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 2 yang menyatakan bahwa:

“Sebelum mengajar itu ya.. mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti kalender akademik, program tahunan, program semester, alokasi waktu, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian media, bahan mengajar misalnya kemarin tentang uang agar anak lebih tahu maka disiapkan yang namanya uang logam, uang giral, uang kartal”. (catatan lapangan no. 5)

Sama halnya dengan informan 2, informan 4 juga membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari kalender pendidikan, kemudian membuat program tahunan, program semester, alokasi waktu, silabus, rencana pelaksanaan



pembelajaran. Ini tampak dari pernyataan sebagai berikut:

“Sebelum mengajar itu ya mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti mempelajari kalender pendidikan, kemudian membuat program tahunan, program semester, alokasi waktu, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran”. (catatan lapangan no. 11)

Selain kedua ungkapan di atas, terdapat pernyataan serupa yang diungkapkan oleh informan 1:

“Jadi begini, di SMA Batik ini setiap guru kami minta untuk membuat perangkat pembelajaran yang berisi program tahunan, program semester, alokasi waktu dan untuk memudahkan dalam penyampaian materi di kelas guru-guru ekonomi telah menyusun silabus yang kemudian dijabarkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)”. (catatan lapangan no. 10)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang memberikan otoritas kepada sekolah untuk membuat kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi sekolahnya. Untuk penyusunan silabus dilakukan secara bersama-sama oleh para guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMP) yang mengacu pada model pengembangan silabus dari BSNP. Langkah-langkah dalam pengembangan silabus yaitu: guru mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pembelajaran, pengembangan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar. Setelah silabus disusun, kemudian silabus dijabarkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh informan 1:

“Dari pusat kan sudah memberikan contoh kurikulum yang sama untuk semua sekolah jadi kita kreatif aja menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Kalau silabus kita buatnya bareng-bareng melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMP) yang mengacu pada model pengembangan silabus dari BSNP. Sedangkan RPP kita buat sendiri-sendiri. Langkah pertama yaitu penyesuaian silabusnya dulu. Baru setelah itu selesai maka dibuat RPP. RPP tersebut dibuat untuk satu semester dan apabila masih dibutuhkan lagi maka RPP tersebut diperinci kembali ke dalam tiap kompetensi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru ekonomi meliputi komponen-komponen identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian”. (catatan lapangan no.10)

Informan 3 juga mengungkapkan sebuah pernyataan yang mendukung pendapat informan 1 yaitu:

“Kalau silabus kita buatnya bareng-bareng melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMP) sedangkan RPP kita buat sendiri-sendiri. Langkah-langkah dalam penyusunan dan pengembangan silabus yaitu guru mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, meng-identifikasi materi pembelajaran, pengembangan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan jenis penilaian”. (catatan lapangan no. 12)

Kebenaran keadaan tersebut semakin kuat dengan adanya hasil observasi pada perangkat pembelajaran yang dibuat oleh para guru yaitu masing-masing guru mempunyai dokumen perangkat pembelajaran yang terdiri dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, alokasi waktu, silabus, serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi di SMA Batik I Surakarta telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan matang. Perangkat pembelajaran yang telah dibuat, yaitu kalender pendidikan, program tahunan, program semester, alokasi waktu, silabus, serta rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam pembelajaran.

## **2. Pembelajaran Ekonomi Berbasis KTSP**

Dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, serta kajian dokumen di SMA Batik I Surakarta bahwa proses pembelajaran ekonomi dilakukan oleh para guru melalui tiga tahap yaitu :

### **a. Tahap Kegiatan Pendahuluan**

Hasil observasi pada informan 2 menunjukkan bahwa kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru memasuki ruangan, kemudian memberi salam, dan memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi berupa pertanyaan lisan kepada siswa. Guru membuka daftar hadir dan mengabsen. Selanjutnya guru

menjelaskan kompetensi dasar yang hendak dicapai oleh siswa, yaitu membedakan peran bank umum dan bank sentral. (catatan lapangan no. 1)

Hal yang sama juga terlihat pada observasi pembelajaran yang dilakukan kepada informan 3. Pada kegiatan pendahuluan, pada dasarnya adalah sama, yaitu dimulai dengan memberi salam, mengabsen, memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, serta menjelaskan kompetensi dasar yang hendak dicapai. (lihat catatan lapangan no. 3)

Pernyataan yang mendukung bahwa kegiatan awal berupa salam pembuka, mengabsen, memberi apersepsi, serta menjelaskan kompetensi dasar yang hendak dicapai juga diungkapkan oleh informan 4 dengan penjelasan bahwa:

“Ya biasa aja mbak. Kita mulai dengan tahap awal yaitu memberi salam, mengabsen, memberikan apersepsi, serta menjelaskan kompetensi dasar yang hendak dicapai...”. (catatan lapangan no. 11)

Berdasarkan paparan dan analisa data di atas dapat dikatakan bahwa pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk memusatkan perhatian siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam pembelajaran ekonomi adalah memberi salam, mengabsen, memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, serta menjelaskan kompetensi dasar yang hendak dicapai

#### b. Kegiatan Inti

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Hasil observasi terhadap informan 2 menunjukkan bahwa pada kegiatan inti guru menyampaikan materi kepada siswa dan melakukan konfirmasi terhadap materi yang telah diberikan. Penyampaian materi dilakukan dengan beberapa metode disesuaikan dengan materi. Metode pembelajaran dalam KTSP memberikan kewenangan pada guru untuk mengembangkan sesuai kebutuhan dan kreativitas pada masing-masing guru. Akan tetapi, para guru lebih menyukai metode ceramah bervariasi karena metode tersebut dirasa lebih mengena dalam pembelajaran. (lihat catatan lapangan no. 1)

Hasil observasi terhadap informan 4 juga menunjukkan hal yang sama yaitu kegiatan inti guru menyampaikan materi kepada siswa dan melakukan konfirmasi terhadap materi yang telah diberikan. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi juga telah disesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah bervariasi. (catatan lapangan no. 3). Kebenaran tersebut semakin kuat berkat pernyataan yang diungkapkan oleh informan 3, antara lain:

“...tapi sebagai guru kita lebih sering menggunakan metode ceramah bervariasi karena gimana ya Mbak? Meskipun dalam pembelajaran siswa yang dituntut aktif tapi memang dirasa ceramah itu lebih mengena gitu. Jadi ya kita tetap aja menggunakan ceramah meskipun kita telah menggunakan LCD dengan menampilkan slide tetapi untuk menerangkan kepada anak saya rasa ceramah tetap lebih efektif”. (catatan lapangan no. 12)

Media pembelajaran juga merupakan faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, karena media dapat digunakan untuk mengefektifkan pembelajaran KTSP. Media pembelajaran ini sangat beragam disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Untuk media yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi di SMA Batik I Surakarta cukup beragam. Informasi ini sebagaimana disampaikan oleh Informan 1 yang mengungkapkan bahwa:

“Biasanya para guru menggunakan media berupa papan tulis, buku paket, LKS, LCD, dan lap top. Tetapi untuk kelas X ada beberapa kelas yang belum tersedia LCD”. (catatan lapangan no. 10)

Informan 3 juga mengungkapkan sebuah pernyataan yang mendukung pendapat informan 1 yaitu:

“Kalau media ya biasanya lap top, papan tulis, buku, LKS. Dan sejauh ini kami berusaha mengembangkan media pembelajaran yang digunakan, misal menggunakan media e-mail. Kita meminta siswa untuk mengerjakan tugas kemudian mengumpulkannya lewat e-mail”. (catatan lapangan no. 12)

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, guru-guru ekonomi SMA Batik I Surakarta menggunakan metode dan media pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Meskipun metode yang sering

digunakan adalah ceramah tetapi para guru tetap berusaha mengutamakan keaktifan siswa yaitu dengan ceramah bervariasi.

### 3. Kegiatan Penutup

Hasil observasi kepada informan 2 pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang telah diberikan. Selanjutnya guru memberikan tugas rumah baik menjawab pertanyaan ataupun tugas lain yang berkaitan dengan materi. Hasil observasi pertama guru memberikan tugas membuat alat sosialisasi seperti iklan, poster, brosur, atau leaflet yang berisikan tips menghindari uang palsu, bahaya uang palsu, ciri-ciri uang palsu, dll. (catatan lapangan no. 1). Sedangkan hasil observasi kedua guru memberikan tugas mencari artikel tentang kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah dalam mengatur peredaran uang kemudian memberikan responsi terhadap artikel tersebut. (catatan lapangan no. 4)

Informan 3 juga mengungkapkan sebuah pernyataan yang mendukung hasil observasi tersebut yaitu:

“Tahap terakhir yaitu penutup biasanya menyimpulkan materi dan memberikan tugas”. (catatan lapangan no. 12)

Berdasarkan paparan dan analisa data di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah berupa penyimpulan materi dan pemberian tugas kepada siswa.

### **3. Penilaian Pembelajaran Ekonomi Berbasis KTSP**

Penilaian hasil belajar pada dasarnya merupakan proses untuk memastikan peserta didik apakah sudah kompeten atau belum. Penentuan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan bukti-bukti hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada standar kompetensi. Bukti-bukti hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil tes tertulis dan pengumpulan tugas yang diberikan pada siswa.

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru meliputi penilaian tentang aspek pemahaman konsep dan aspek penerapan. Penilaian tentang aspek pemahaman konsep meliputi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Penilaian aspek penerapan meliputi tindakan yang harus diambil dalam menyelesaikan

suatu masalah. Selain itu, guru dalam melakukan penilaian tidak hanya terpancang pada nilai ulangan dan semesteran saja tetapi juga berdasarkan pengamatan guru terhadap sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi ketepatan waktu, kesiapan, keaktifan, perhatian, tanggung jawab, kesungguhan, serta kerja sama.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan 5 yang menyatakan bahwa:

”Penilaiannya ya dari ulangan, membaca materi siapa yang berani, siapa yang aktif menjawab pertanyaan atau bertanya dan mengumpulkan tugas”. (catatan lapangan no. 7)

Informan 3 juga mengungkapkan sebuah pernyataan yang mendukung pendapat informan 5 yaitu:

“Untuk penilaian pelajaran ekonomi diambil dari nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, ulangan semester serta sikap siswa saat proses belajar mengajar termasuk keaktifan siswa di kelas. Sedangkan dalam penilaian menerapkan sistem penilaian berkelanjutan mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik...”. (catatan lapangan no. 12)

Untuk ulangan harian dan ulangan semester guru ekonomi menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu kelas X kriteria ketuntasan minimal adalah 66, kelas XI adalah 68 sedangkan kelas XII adalah 70. Khusus untuk kelas XII dengan batas ketuntasan 70 diharapkan para siswa akan terbiasa untuk memperoleh nilai tinggi sehingga siswa siap ketika menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN). Dalam penilaian apabila siswa belum mencapai batas minimal maka guru akan melakukan program remedi sampai siswa mencapai batas batas tuntas.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan 4 (catatan lapangan no. 11) yang menyatakan bahwa:

“Kalau penilaian itu sendiri kita ambil dari nilai tugas, nilai ulangan, nilai mid semester, semester serta sikap siswa ketika mengikuti pelajaran termasuk keaktifannya. Kita sendiri telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal sebagai standar penilaian yaitu kelas X kriteria ketuntasan minimal adalah 66, kelas XI adalah 68 sedangkan kelas XII adalah 70”.

Hal tersebut diperkuat oleh informan 1 yang menyatakan bahwa:

“Jadi dalam melakukan penilaian telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal yaitu kelas X kriteria ketuntasan minimal adalah 66, kelas XI adalah 68 sedangkan kelas XII adalah 70 agar mereka terbiasa sehingga siap saat menghadapi UAN. Akan tetapi bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan

minimal biasanya akan mendapat remidi”. (catatan lapangan no. 10)

Penilaian yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan kapan saja. Guru dapat menilai siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru dapat menilai dengan menandai siswa mana yang termasuk unggul, siswa mana yang termasuk tengah-tengah dan siswa mana yang termasuk kurang aktif di dalam kelas khususnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru dalam melakukan penilaian tidak hanya memperhatikan satu aspek saja, tetapi juga memperhatikan aspek pendukung lain. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki siswa. Mekanisme dan prosedur penilaian:

- a. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus dan penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester dilakukan oleh pendidik dibawah koordinasi satuan pendidikan
- c. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remidi.
- d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan
- e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- f. Melaporkan hasil penilaian pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan. (format penilain terlampir pada lampiran 6)

Berdasarkan paparan dan analisa data di atas dapat dikatakan bahwa penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh para guru ekonomi berasal dari nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, ulangan semester serta sikap siswa saat proses belajar mengajar berlangsung yang meliputi ketepatan waktu, kesiapan, keaktifan, perhatian, tanggung jawab, kesungguhan, serta kerja sama.

#### **4. Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Berbasis KTSP**

Implementasi KTSP di SMA Batik I Surakarta sudah dilaksanakan mulai

tahun ajaran 2006/2007 dan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada dasarnya tidak mengalami hambatan yang cukup berarti. Hal ini disebabkan materi-materi yang dipergunakan untuk mengajar sudah terpenuhi. Materi-materi serta cara mengajarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Menurut Informan 3 hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran ekonomi adalah:

“Hambatan pertama yaitu jelas siswa kurang aktif di kelas”. (catatan lapangan no. 12)

Sama halnya dengan informan 3, informan 4 juga merasa bahwa kegiatan pembelajaran agak terganggu karena siswa masih kurang aktif di kelas. Ini tampak dari pernyataannya sebagai berikut:

“Iya gini Mbak tiap kelas itu berbeda-beda, ada kelas yang rame, ada yang anteng, ada yang aktif dan ada yang tidak. Memang ada beberapa kelas yang kurang aktif sehingga hal tersebut akan mengganggu pembelajaran padahal KTSP sendiri menuntut untuk siswanya lebih aktif dibandingkan guru”. (catatan lapangan no. 11)

Hal tersebut semakin diperkuat dengan pernyataan dari beberapa siswa bahwa mereka aktif ketika ditunjuk. Hal tersebut nampak dari pernyataan informan 6:

“Ya kadang-kadang menjawab, itu pun kalau ditunjuk guru”. (catatan lapangan no. 9)

Informan 7 juga mengungkapkan pernyataan yang hampir sama yaitu:

“jujur Mbak kalau pelajaran ekonomi saya kurang tertarik. Kalau menjawab itu sih cuma kalau ditunjuk guru”. (catatan lapangan no. 6)

Hambatan lain dalam implementasi KTSP adalah bertambahnya beban guru dari segi administrasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan 2 bahwa:

“Apa ya Mbak?Kayaknya tidak ada hambatan yang berarti karena memang hampir sama dengan kurikulum sebelumnya. Cuma kita lebih banyak tugas yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran yang harus diserahkan kepada sekolah. Jadi beban administrasinya bertambah”. (catatan lapangan no. 5)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan informan 1 yang menyatakan:

“...memang pada awalnya guru merasa terbebani dan kesulitan dengan kurikulum baru yang mengharuskan mereka membuat perangkat



pembelajaran”. (catatan lapangan no. 10)

Untuk sarana dan prasarana di SMA Batik I Surakarta sebagian besar telah mencukupi, tetapi untuk kelas X ada beberapa kelas yang belum dapat menggunakan LCD sebagai media pembelajaran karena pihak sekolah belum menganggarkan LCD untuk kelas X. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan 1 yang menyatakan:

“Apa ya Mbak? Pihak sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana dengan baik dan lengkap. Tim buku juga telah menyediakan buku pelajaran secara lengkap. Ada jaringan internet juga, sehingga ketika pelajaran bisa terhubung langsung dengan internet. Tetapi memang khusus untuk kelas X ada beberapa kelas yang belum bisa menggunakan LCD sebagai media pembelajaran karena pihak sekolah belum menganggarkan LCD untuk kelas X pada tahun ajaran ini”. (catatan lapangan no. 10)

Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh informan 2:

“Wah kalau untuk sarana dan prasarana sepertinya sekolah sudah cukup baik. Untuk penyediaan buku sudah ada tim sendiri yang mengurus. Mungkin untuk tahun depan sekolah diharapkan dapat menyediakan LCD buat kelas X saja sehingga kita lebih enak mengajarnya”. (catatan lapangan no. 5)

Selain itu dalam hal sarana dan prasarana pihak sekolah belum menyediakan laboratorium untuk pelajaran ekonomi, sehingga para siswa belum bisa mempraktekkan materi yang telah mereka dapatkan. Informasi tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan 3 yang menyatakan:

“...saya kira IPS masih sebagai jurusan sisa. Apa maksudnya? Yaitu sarana pembelajaran IPS masih minim. IPS belum ada laboratorium yang menunjang seperti IPA. Sehingga siswa belum dapat mempraktekkan materi pembelajaran yang diterima”. (catatan lapangan no. 12)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan informan 8 yang menyatakan:

“...kita ingin sekali ada semacam laboratorium seperti pelajaran IPA yang bisa praktek karena selama ini belum ada”. (catatan lapangan no. 8)

Hambatan lain dalam implementasi KTSP adalah beban materi yang harus ditempuh siswa terlalu banyak. Informasi tersebut sebagaimana diungkapkan oleh informan 3:

“...saya kira beban materi yang harus ditempuh siswa terlalu banyak, padahal

siswa kelas X tidak semuanya masuk IPS...”. (catatan lapangan no. 12)

Informan 1 juga mengungkapkan sebuah pernyataan yang mendukung pendapat informan 3 yaitu:

“...menurut kami selaku guru merasa bahwa beban materi yang harus diberikan kepada siswa khususnya mata pelajaran ekonomi itu terlalu banyak, ya kalau diberikan semua tentunya waktunya tidak akan cukup”. (catatan lapangan no. 10)

Berdasarkan paparan dan analisa data di atas dapat dikatakan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis KTSP adalah materi pelajaran terlalu banyak, siswa kurang aktif, bertamahnya beban administrasi guru, serta sarana pembelajaran yang masih kurang.

##### **5. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pembelajaran Ekonomi Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Penerapan suatu program pendidikan baru tidak selalu berjalan mulus akan tetapi terdapat beberapa hambatan yang mengiringinya. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Harus ada upaya-upaya untuk menanggulangi hambatan tersebut. Berikut ini beberapa upaya yang dilakukan oleh SMA Batik I Surakarta dan para guru ekonomi untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran ekonomi:

###### **a. Materi terlalu banyak**

Materi merupakan hal terpenting dalam pembelajaran yaitu menyangkut apa yang akan diajarkan kepada siswa. Pada jenjang SMA pelajaran ekonomi berdiri sendiri tidak menjadi satu dengan geografi maupun sejarah dalam pelajaran IPS seperti pada jenjang SMP. Para guru ekonomi merasa bahwa materi yang harus mereka berikan kepada siswa terlalu banyak. Untuk mengatasi agar beban materi yang diberikan tidak terlalu banyak maka para guru memberikan materi-materi untuk persiapan penjurusan bagi kelas X dan UAN maupun ujian masuk perguruan tinggi bagi kelas XII.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan 3 (catatan lapangan no. 12) menyatakan bahwa:

“...kita hanya memberikan materi yang penting yang berkaitan dengan penjurusan, UAN, dan ujian masuk perguruan tinggi...”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan 1 yang menyatakan:

“Jadi ya kita cuma kasih materi yang penting-penting saja terutama yang berkaitan dengan UAN. Karena UAN sangat penting sekali”.  
(catatan lapangan no. 10)

b. Siswa kurang aktif

Konsep dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah sama yaitu peran guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator saja dan siswa dituntut untuk aktif. Penciptaan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan merupakan salah satu komitmen guru dalam memberikan rasa nyaman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil yang dicapai kemungkinan besar akan optimal.

Hal tersebut sesuai pernyataan informan 2 (catatan lapangan no. 5) menyatakan bahwa:

“KTSP sendiri mengharapkan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa jadi kita harus berusaha memancing keaktifan siswa. Mungkin dengan pertanyaan atau dengan memberikan motivasi berupa penambahan nilai bagi siswa yang mau menjawab atau bertanya”.

Informan 4 juga mengungkapkan sebuah pernyataan yang mendukung pendapat informan 2 yaitu:

“Ya kita mencoba memberikan pancingan berupa pertanyaan dan bagi siswa yang mau menjawab atau bertanya, maka akan diberi nilai tambah. Jadi lama-lama siswa juga mulai aktif meskipun hanya siswa yang itu-itu saja, belum secara keseluruhan”. (catatan lapangan no. 10)

Hal tersebut semakin diperkuat dengan pernyataan informan 8 yang menyatakan:

“...ngasih pertanyaan serta nilai tambah buat yang aktif”. (catatan lapangan no. 8)

Berdasarkan informasi-informasi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk

mengatasi siswa yang kurang aktif guru memberikan stimulus berupa pertanyaan dan tambahan nilai.

c. Bertambahnya beban administrasi guru

Di sekolah guru juga memegang peranan sebagai administrator. Dalam implementasi KTSP beban guru dari segi administrasi bertambah yaitu guru dituntut untuk menyusun silabus dan RPP serta perangkat pembelajaran lainnya dan menyerahkannya pada sekolah sebagai dokumen. Untuk mengatasi hal tersebut maka SMA Batik I Surakarta membentuk forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs). Informasi tersebut sebagaimana diungkapkan oleh informan 1 yang menyatakan bahwa:

“Untuk mempermudah dalam pengembangan silabus pihak sekolah telah membentuk forum yang disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs)”. (catatan lapangan no. 10)

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan 2 yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya MGMPs sangat membantu karena kita bisa mendiskusikan kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran”. (catatan lapangan no. 5)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi bertambahnya beban administrasi guru maka pihak sekolah membentuk forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs).

d. Sarana dan prasarana

Selama ini sekolah telah berusaha melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Mulai dari buku, gedung, media pembelajaran serta fasilitas yang lainnya. Akan tetapi pada tahun ajaran ini khusus untuk kelas X sekolah belum dapat menyediakan LCD untuk tiap kelas. Untuk mengatasinya pihak sekolah dan para guru berupaya menyediakan LCD pada tahun depan dan untuk sementara waktu guru memanfaatkan media pembelajaran yang telah ada. Informasi tersebut sebagaimana diungkapkan oleh informan 1 yang menyatakan bahwa:

“Untuk tahun ajaran yang akan datang sekolah mengusahakan untuk menyediakan LCD bagi kelas X...”. (catatan lapangan no. 10)

Hal senada juga diungkapkan oleh informan 2 bahwa :

“Sementara ini untuk mengajar di kelas X menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada saja”. (catatan lapangan no. 5)

### **C. Temuan Studi Yang Dihubungkan Dengan Kajian Teori**

Pada sub bab ini data yang telah berhasil dikumpulkan dianalisis dengan mendasarkan pada variabel-variabel yang dikaji sesuai rumusan masalah yang selanjutnya dikaitkan dengan teori yang ada. Proses analisis data ditujukan untuk menemukan suatu hasil atau apa saja yang terdapat di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian tersebut yang pada akhirnya peneliti dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Ekonomi Berbasis KTSP**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Implementasi KTSP adalah tindakan praktis yang dilakukan untuk menerapkan suatu ide, gagasan, konsep, inovasi maupun kebijakan KTSP yang telah ditetapkan dalam aktivitas pembelajaran. Guru sebelum mengajar perlu membuat persiapan mengajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai pendapat Sumantri yang dikutip oleh E. Mulyasa (2007: 221) bahwa: perencanaan yang baik akan sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya, dengan demikian guru dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang telah diprogramkan.

Persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru dalam implementasi KTSP berupa pembuatan perangkat pembelajaran yang berisi kalender pendidikan, program tahunan, program semester, alokasi waktu dan untuk memudahkan dalam penyampaian materi di kelas guru-guru ekonomi telah menyusun silabus yang kemudian dijabarkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

##### **a. Langkah-langkah dalam Penyusunan Silabus**

Pengembangan Silabus KTSP dalam garis besarnya mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengisi kolom identitas
- 2) Mengkaji dan menganalisis Standar Kompetensi
- 3) Mengkaji dan menganalisis Kompetensi Dasar
- 4) Mengidentifikasi Materi standar
- 5) Mengembangkan pengalaman (standar proses)
- 6) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- 7) Menentukan Jenis Penilaian
- 8) Alokasi Waktu
- 9) Menentukan Sumber Belajar

b. Format Silabus Berbasis KTSP

Format silabus berbasis KTSP minimal mencakup:

- 1) Standar kompetensi
- 2) Kompetensi Dasar
- 3) Indikator
- 4) Materi standar
- 5) Standar proses
- 6) Standar proses (kegiatan belajar-mengajar)
- 7) Standar penilaian

c. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Cara pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengisi kolom identitas
- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- 3) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus.
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- 5) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang ada dalam silabus.
- 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

- 7) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
  - 8) Menentukan sumber belajar yang digunakan
  - 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.
- d. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis KTSP
- Format RPP KTSP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Berbasis KTSP**

Dalam proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMA Batik I Surakarta dilakukan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2007: 255) menyatakan bahwa, pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal:

### 4) Pre Tes (Tes Awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fungsi pre tes antara lain untuk menyiapkan peserta didik dalam belajar, untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai.

### 5) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembentukan

kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial. Agar kompetensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal metode dan strategi belajar mengajar yang kondusif perlu dikembangkan misalnya metode inquiri, discovery, problem solving dan sebagainya serta adanya dukungan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

#### 6) Post Tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Post tes memiliki beberapa kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

Metode pembelajaran yang digunakan para guru bervariasi disesuaikan dengan materi yang diberikan. Para guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif. Sedangkan untuk media pembelajaran guru telah menggunakan media pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai prinsip pelaksanaan KTSP yang dikemukakan E. Mulyasa (2007: 247)” Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar, dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar”.

### **3. Penilaian Pembelajaran Ekonomi Berbasis KTSP**

Kegiatan yang dilakukan guru setelah mengajar adalah melakukan penilaian/evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang telah dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan. Para guru ekonomi di SMA Batik I Surakarta melakukan penilaian dengan tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, serta sikap termasuk keaktifan siswa di kelas. Pelaksanaan penilaian di SMA Batik I Surakarta telah sesuai dengan penilaian KTSP yang dikemukakan E. Mulyasa (2007: 258)”Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhirnya satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program”



## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis serta pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran ekonomi di SMA Batik I Surakarta tahun ajaran 2008/2009, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Ekonomi Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan dengan membuat perangkat pembelajaran yang berisi kalender pendidikan, program tahunan, program semester, alokasi waktu dan untuk memudahkan dalam penyampaian materi di kelas guru-guru ekonomi telah menyusun silabus yang kemudian dijabarkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan yang berupa apersepsi dan pengkondisian kelas, tahap kedua berupa inti yaitu penyampaian materi dan konfirmasi, serta tahap ketiga yaitu penutup yang biasanya berupa pemberian tugas kepada siswa. Guru ekonomi di SMA Batik I Surakarta telah menggunakan metode dan media pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Meskipun metode yang sering digunakan adalah ceramah tetapi para guru tetap berusaha mengutamakan keaktifan siswa yaitu dengan ceramah bervariasi serta memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada siswa agar mereka aktif di dalam kelas.
3. Penilaian Pembelajaran Ekonomi Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diambil dari nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, ulangan semester serta sikap siswa saat proses belajar mengajar termasuk keaktifan siswa di kelas.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran ekonomi berbasis KTSP yaitu materi terlalu banyak, siswa kurang aktif, bertambahnya beban administrasi

guru serta beberapa sarana dan prasarana sekolah yang belum dilengkapi.

5. Upaya-upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis KTSP

Sekolah dan pihak guru tidak membiarkan begitu saja kendala-kendala tersebut, sekolah dan para guru berupaya melakukan berbagai tindakan untuk mengatasinya. Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Upaya-upaya tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a. Untuk mengatasi beban materi yang terlalu banyak guru memberikan materi kepada siswa diprioritaskan materi untuk penjurusan, UAN dan ujian masuk perguruan tinggi.
- b. Untuk mengatasi siswa yang kurang aktif guru memberikan stimulus berupa pertanyaan dan tambahan nilai.
- c. Untuk mengatasi bertambahnya beban administrasi guru maka pihak sekolah membentuk forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs).
- d. Sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas dan didukung berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan, maka penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoretis**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 tahun 2005 tentang Standar Isi (SI), Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Permendiknas No. 24 tentang aturan pelaksanaan SI dan SKL, maka implementasi KTSP yang baik di sekolah akan mampu mewujudkan tujuan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### **4. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Batik I Surakarta berjalan sesuai dengan pedoman yang ada. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, sekolah menemui beberapa hambatan yang dapat menghambat pelaksanaan KTSP. Untuk itu hambatan-hambatan tersebut harus segera diatasi agar pelaksanaan KTSP dapat berjalan dengan optimal dan tujuan sekolah dapat tercapai.

#### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat mengajukan saran mengenai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran ekonomi sebagai berikut:

##### **1. Bagi Sekolah**

Sebaiknya dalam struktur organisasi sekolah, di atas bagan kelas-kelas itu di-tuliskan siswa.

SISWA			
Kelas X	Kelas XI IPA/IPS	Kelas XII IPA	Kelas XII IPS

##### **2. Bagi Guru**

- a. Guru sebaiknya selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memaksimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Guru sebaiknya lebih meningkatkan profesionalitas dan kemandirian dalam proses pembelajaran untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif.
- c. Guru sebaiknya selalu membuka diri dan aktif untuk mencari informasi tentang KTSP, sehingga guru mampu mengembangkan KTSP lebih maksimal.

##### **5. Bagi Siswa**

- a. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran berbasis KTSP, terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, artinya siswa lebih berani untuk

- mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang mungkin dirasakan, supaya guru memahami kondisi sebenarnya dan dapat segera mengambil keputusan yang benar.
- b. Siswa diharapkan lebih bersikap proaktif mengikuti kegiatan di sekolah dan berani untuk mempelajari hal-hal baru yang dapat meningkatkan kemampuan serta mendukung pembentukan sikap positif dari siswa.

#### 6. **Bagi Pemerintah**

- a. Pemerintah perlu menata ulang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan proporsi dan pemerataan distribusi pada tiap jenjang pendidikan.
- b. Perlu pelatihan dan sosialisasi untuk peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru dalam pelaksanaan KTSP.
- c. Pemerintah diharapkan memperluas akses bagi setiap satuan pendidikan untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran IPS yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, S. 1997. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi. Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Imron. 2002. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anonim, <http://id.wikipedia.org>. Diakses tanggal 1 Desember 2008.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Dan Contoh / Model Silabus SMA /MA Mata Pelajaran Ekonomi*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas
- . 2008. *Model pembelajaran efektif*. Dimuat dalam <http://www.scribd.com> diakses 11 mei 2009.
- Dick, Walter, & Lou Carey. 2001. *The Systematic Design of Intruction*. Glenview, Illinois:Scott, Foresman Company.
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gino,Dkk. 1993. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: UNS Press.
- H.B.Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Ilham H. Manangkasi. 2007. dimuat dalam <http://www.dikmenu.go.id>, diakses 13 Maret 2009
- Lexy J. Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- M. Djumransjah. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayu Media Publishing.
- M. Joko Susilo. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Oemar Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Redja Mudyaharjo. 2001. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robert M. Gagne. 1992. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc
- S. Nasution. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soelaiman Joesoef. 1999. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukidjo Notoatmodjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Udin S. Winataputra. 2001. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuwana. 2008. [Tantangan Profesionalisme Guru Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan](http://guruekonomisma.blogspot.com). Dimuat dalam <http://guruekonomisma.blogspot.com>. Diakses tanggal 1 Maret 2009.



<p>Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum</p>	<p>1. Pelaksanaan KTSP</p>	<p>a. Pengertian KTSP</p> <p>b. Perencanaan Pembelajaran</p> <p>c. Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>d. Penilaian</p>	<p>1. Apakah ya...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana KTSP yang...</li> <li>2. Apa sajak guru meng...</li> <li>3. Apakah pa perencanaan...</li> <li>4. Bagaimana dan RPP y...</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Ib berbasis K terutama melaksanakan mendasari p...</li> <li>2. Bagaimana pembelajar...</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hal-hal ap KTSP?</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya ap hambatan KTSP?</li> </ol>
<p>Guru Ekonomi</p>	<p>2. hambatan-hambatan dalam pelaksanaan KTSP</p> <p>3. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan</p> <p>1. Pelaksanaan KTSP</p>	<p>a. Pengertian KTSP</p> <p>b. Perencanaan Pembelajaran KTSP</p> <p>c. pelaksanaan pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana</li> <li>2. Menurut dalam KTS</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Ib acuan dala</li> <li>2. Sebelum n lakukan?</li> <li>3. Seberapa penyusunan pendapat melakukan</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode a pembelajar</li> <li>2. Media ap pembelajar</li> <li>3. Menurut apakah ya</li> <li>4. Menurut Ib yang ideal</li> <li>5. Sumber be</li> <li>6. Bagaimana siswa dan</li> </ol>



